



**PENGARUH HASIL KEBIJAKAN AKUISISI TERHADAP
PENINGKATAN LABA
PADA PT. SURYA CITRA MEDIA, Tbk.
(Studi Kasus)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

**MARLINA
021104139**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2009

**PENGARUH HASIL KEBIJAKAN AKUISISI TERHADAP
PENINGKATAN LABA
PADA PT. SURYA CITRA MEDIA,Tbk.**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal : 18 Juli 2009

**MARLINA
021104139**

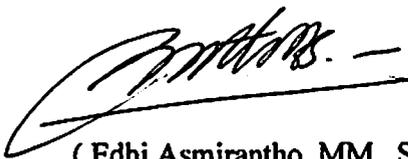
Menyetujui

Dosen Penilai



(H. Soemarno, MBA., SE)

Pembimbing



(Edhi Asmirantho. MM., SE)

Co Pembimbing



(Chaidir. MM., SE)

ABSTRAK

MARLINA, NPM 021104139, Judul skripsi Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk. (studi Kasus). Dibawah Bimbingan Bapak Edhi Asmirantho., MM., SE dan Bapak Chaidir., MM., SE.

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk merangsang serta menyalurkan bakat manajerial yang lebih besar, sehingga perusahaan harus menghadapi perubahan lingkungan usaha yang sangat cepat sehingga menjadikan peluang usaha yang sangat menguntungkan dengan cara ekspansi usaha atau dengan membeli saham perusahaan lain maupun anak perusahaan sendiri untuk dijadikan tempat peluang usaha sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun para pemegang saham.

PT. Surya Citra Media, Tbk adalah salah satu perusahaan retail yang berada di Indonesia yang berusaha memberikan pelayanan terbaiknya kepada pada khalayak ramai, perusahaan retail ini merupakan sebuah rangkuman dari segala kegiatan yang menghasilkan penjualan maupun pendapatan dari produk maupun jasa yang mereka jual atau mereka berikan kepada khalayak ramai. Bisnis ini sangat menarik dan sangat menjanjikan sebuah *cash flow* sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan ekspansi usaha untuk memperluas kegiatan usahanya.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebijakan Akuisisi dari laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk dan juga untuk mengetahui Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk.. Dimana metode penelitian yang digunakan yaitu data deskriptif (Eksploratif), metode penelitian yaitu studi kasus, teknik penelitian statistik kuantitatif dan data yang diambil yaitu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau data sekunder.

Dan dapat disimpulkan dengan adanya penggabungan usaha dengan cara membeli sebagian saham Anak Perusahaan kondisi kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat dan kondisi perusahaan tetap likuid. Berdasarkan hasil perhitungan dari pelaksanaan akuisisi PT. Surya Citra Media, Tbk terhadap Anak Perusahaan dengan cara pembelian sebagian saham secara *cash* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keuntungan bagi PT. Surya Citra Media, Tbk, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan *total assets*, jumlah saham, serta keuntungan pembayaran deviden per lembar saham kepada para pemegang saham. Dilihat dari rasio likuiditas PT. Surya Citra Media, Tbk terlihat bahwa *current ratio* selama lima periode mengalami fluktuasi yaitu tahun 2003 sebesar 307,04%, tahun 2004 sebesar 369,96%, 2005 sebesar 328,60%, tahun 2006 sebesar 355,87% dan tahun 2007 sebesar 204,94%, artinya perusahaan dibiayai oleh sebagian aktiva lancar, oleh hutang lancar, dan sebagian lagi oleh modal sendiri. Ini membuktikan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi likuid. Untuk *working capital to equity* selama lima periode juga mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2003 sebesar 47,50%, tahun 2004 sebesar 50,57%, tahun 2005 sebesar 53,54%, dan adanya penurunan pada tahun 2006 yaitu sebesar 52,64% tetapi adanya peningkatan di tahun 2007 yaitu sebesar 61,15%. Maka artinya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan cukup membiayai kegiatan operasionalnya karena

jumlah aktiva dan kewajiban lancar sangatimbang. Sedangkan untuk rasio solvabilitas PT. Surya Citra Media, Tbk memperlihatkan bahwa untuk *total debt to equity* lima periode perusahaan mengalami peningkatan serta adanya penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2003 sebesar 61,30%, tahun 2004 yaitu sebesar 57,37%, tahun 2005 sebesar 62,11%, tahun 2006 sebesar 59,80% serta adanya peningkatan yaitu sebesar 106,11% ditahun 2007. Sehingga dapat diartikan bahwa dana operasional perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. *Times interest earning* selama lima periode pada tahun 2003 sebesar 284,91%, tahun 2004 sebesar 175,64%, 194,95% (2005), 222,63% (2006), serta pada tahun 2007 sebesar 233,62%. Artinya perusahaan dapat membayar beban bunga pada setiap tahunnya, sehingga keadaan perusahaan solvable karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan adanya akuisisi terhadap perusahaan yang lebih kecil (anak perusahaan) Perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau sinergi yang diharapkan sesuai prosedur yang sudah dikaji sebelum terlaksananya akuisisi, sehingga para pemegang saham dapat menikmati hasil kerja perusahaan dalam mengolah manajemen keuangan dengan sangat baik.

Untuk dapat mengembangkan usahanya PT. Surya Citra Media, Tbk sebaiknya manajemen perusahaan dapat mengalokasikan kas ke dalam pos yang lebih produktif sehingga bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang, melakukan efisiensi biaya terhadap biaya-biaya operasi sehingga dalam kemampuan menghasilkan laba akan menjadi lebih besar, dan lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan dengan baik, karena akan berpengaruh terhadap harga saham sebaiknya perusahaan memperhatikan dalam pembagian dividen, karena pembagian dividen berpengaruh terhadap saham dipasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini. Adapun judul makalah ini : “Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan makalah seminar ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Soemarno, MBA., SE, selaku Pembantu Dekan I.
3. Bapak Jaenudin, MM., SE, selaku Pembantu Dekan II.
4. Ibu Sri Hartini, MM., SE, selaku Pembantu Dekan III.
5. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Lesti Hartati., SE., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.
7. Ibu Yetty Husnul., MM., SE., selaku Koordinator Seminar Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE., selaku dosen pembimbing.
9. Bapak Chaidir, MM., SE., selaku dosen Co. pembimbing.
10. Keluarga Tercinta (Papah, Mamah, Kakak and adik-adikku) yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.

11. Untuk sahabat penulis, Sherly (masukan saran-sarannya makasih), Dina, Corin, Ine, Junita, Dyah, Made, Dina K, Sona, Novi, Santi, Pipin, trus buat anak-anak cowoknya pokoke semua sahabat-sahabatku dikelas D 2004 yang gokil, riweuh dan terkadang parno untuk situasi tertentu terima kasih karna telah setia membantu dan mendorong penulis dalam penyelesaian makalah ini thanks for all care and I Love U all....
12. untuk sahabat ku, Dwi Hasanti, Vera, Edis makasih hari-harinya, Mas Anto (Kakak angkatku) oiah lupa makasih buat miradi khanif maaf udah ganggu waktu kuiahnya semoga S2nya cepet selesai iah....
13. makasih buat viul, dia orang yang selalu temenin aku kemana aja (nemuin dosen dikampus and diluar kampu), buat aku semangat, tersenyum bahkan buat aku jengkel he he tapi sampai selesai juga skripsi ini. Makasih iah sayang....
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bogor, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	21
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	22
1.4 Kegunaan Penelitian	23
1.5 Kerangka Pemikiran & Paradigma Penelitian	
1.5.1 Kerangka Pemikiran.....	24
1.5.2 Paradigma Penelitian.....	30
BAB II TUJUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Manajemen Keuangan	
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	32
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	35
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	38
2.2 Akuisisi	
2.2.1 Pengertian Akuisisi.....	40
2.2.2 Langkah-langkah Yang Mempengaruhi Terjadinya Akuisisi	43
2.2.3 Motivasi Untuk Melakukan Akuisisi	45
2.3 Analisis Rasio	
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio	46
2.3.2 Pengertian Likuiditas.....	48
2.3.3 Pengertian Solvabilitas	50
2.3.4 Pengertian Aktivitas	51
2.3.5 Pengertian Profitabilitas	52
2.3.6 Kinerja Keuangan.....	53
2.3.7 Rasio Penilaian Pasar (Saham)	53
2.4 Peningkatan Laba	
2.4.1 Peningkatan Laba	55
2.4.2 Kemampuan Mendapatkan Laba.....	57
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	58

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1	Objek Penelitian	62
3.2	Metode Penelitian	
3.2.1	Desain Penelitian.....	63
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	65
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data	66
3.2.4	Metode Analisis	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	71
4.1.2	Filosofi Perusahaan	78
4.1.3	Perkembangan Perusahaan.....	83
4.1.4	Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang.....	84
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Kebijakan Akuisisi Pada PT. Surya Citra Media, Tbk	89
4.2.2	Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk	129
4.2.3	Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk	141
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	143
5.2	Pembahasan	147

JADUAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Laba Rugi (Tahun 2001-2003) PT. Surya Citra Media, Tbk.....	5
Tabel 2 : Ringkasan Laporan Laba Rugi (Tahun 2004-2007) PT. Surya Citra Media, Tbk.....	8
Tabel 3 : Ringkasan Laporan Neraca (Tahun 2001-2003) PT. Surya Citra Media, Tbk.....	15
Tabel 4 : Ringkasan Laporan Neraca (Tahun 2004-2007) PT. Surya Citra Media, Tbk.....	16
Tabel 5 : Operasional Variabel.....	66
Tabel 6 : Goodwill (Tahun 2001-2002).....	92
Tabel 7 : Hasil Current Ratio.....	92
Tabel 8 : Hasil Quick Ratio.....	94
Tabel 9 : Hasil Cash Ratio.....	95
Tabel 10 : Hasil Working Capital to Equity.....	96
Tabel 11 : Hasil Analisis Rasio Likuiditas.....	97
Tabel 12 : Hasil Debt Ratio.....	98
Tabel 13 : Hasil Debt To Equity Ratio.....	99
Tabel 14 : Hasil Long term Debt To Equity.....	100
Tabel 15 : Hasil Times Interest Earning.....	101
Tabel 16 : Hasil Analisis Rasio Solvabilitas.....	102
Tabel 17 : Hasil Receivable Turnover.....	103
Tabel 18 : Hasil Inventory Turnover.....	104
Tabel 19 : Hasil Working Capital Turnover.....	105
Tabel 20 : Hasil Average Collection Period.....	106
Tabel 21 : Hasil Total Assets Turnover.....	107
Tabel 22 : Hasil Days In Inventory.....	109
Tabel 23 : Hasil Analisis Rasio Aktivitas.....	110
Tabel 24 : Hasil Net Profit Margin.....	111
Tabel 25 : Hasil Gross Profit Margin.....	112
Tabel 26 : Hasil Operating Income.....	113

Tabel 27	: Hasil Basic Earning Power	114
Tabel 28	: Hasil Return On Assets (ROA).....	115
Tabel 29	: Hasil Return On Equity (ROE).....	117
Tabel 30	: Rasio Keuangan	118
Tabel 31	: Komponen Pembentuk Variabel Nilai Z-Score	119
Tabel 32	: Data Hasil Perhitungan Nilai Rasio	120
Tabel 33	: Hasil Perhitungan Z-Score.....	121
Tabel 34	: Harga Saham	122
Tabel 35	: Hasil Earning per Share.....	122
Tabel 36	: Hasil Price Earning Ratio	123
Tabel 37	: Hasil Dividend per Share.....	124
Tabel 38	: Hasil Dividend Yield.....	125
Tabel 39	: Book Value per Share.....	126
Tabel 40	: Price to Book Value	127
Tabel 41	: Hasil Rasio Profitabilitas	131
Tabel 42	: Hasil Rasio Pertumbuhan	133
Tabel 43	: Hasil Efisiensi Measure	135
Tabel 44	: Return On Investment (ROI)	136
Tabel 45	: Perubahan Peningkatan/Penurunan Total Aktiva dan Laba	137

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Variasi Takeover	11
Gambar 2 : Analisis Kinerja Keuangan	25
Gambar 3 : Paradigma Penelitian	30
Gambar 4 : Keterkaitan antar Keputusan Keuangan	34
Gambar 5 : Fungsi Manajemen Keuangan.....	40
Gambar 6 : Struktur Organisasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan, pertumbuhan perusahaan dibutuhkan untuk merangsang dan menyalurkan bakat manajerial dengan menawarkan promosi yang tepat dan pemberian tanggung jawab yang lebih besar. Sehingga setiap manajemen perusahaan harus menghadapi perubahan lingkungan usaha yang sangat cepat sehingga perubahan-perubahan eksternal ini dapat merupakan peluang usaha menguntungkan tetapi dapat juga merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan untuk membaca signal-signal yang ada dalam lingkungan eksternalnya, kesalahan yang terjadi dalam menjabarkan perubahan-perubahan lingkungan usaha akan membawa dampak fatal bagi perusahaan. Semakin cepat perubahan terjadi dalam lingkungan usaha maka semakin sulit untuk menentukan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi dampak dari perubahan-perubahan tersebut.

Dalam perubahan ini memberikan indikasi bahwa tingkat persaingan dimasa yang akan datang akan semakin kuat, persaingan bisnis tidak hanya pada tingkat nasional tetapi sudah melebar pada tingkat internasional. Tuntutan terhadap efisiensi dan kualitas yang tinggi akan semakin besar dalam dunia yang semakin global, perubahan-perubahan yang terjadi disuatu negara akan semakin cepat dirasakan dampaknya oleh negara lain. Untuk

menghadapi tingkat persaingan yang dirasakan semakin ketat, setiap negara semakin merasa perlu untuk memperkuat faktor-faktor internalnya beberapa kebijakan internal dan aliansi-aliansi regional yang dilakukan oleh berbagai negara memberikan signal-signal adanya usaha-usaha kearah tersebut.

Untuk merencanakan masa depan manajer keuangan harus menilai posisi keuangan perusahaan saat ini dalam hal pengendalian internal, manajer keuangan cenderung tertarik pada tingkat pengendalian investasi yang disediakan oleh berbagai aktiva perusahaan dengan efesiensi manajemen aktiva dan untuk dapat menawar secara efektif guna mendapatkan dana dari dalam maupun dari luar, manajer keuangan perlu terbiasa dengan semua aspek analisis keuangan yang digunakan oleh penyedia modal dari dalam maupun luar ketika mengevaluasi perusahaannya. Tanpa didukung oleh eksekutif yang cakap maka perusahaan akan mundur dan mati, secara internal manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan demi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, Bank ataupun organisasi dalam menjalankan segala aktivitas yang diiringi dengan kompleks situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang telah mengalami krisis moneter yang cukup lama dan kondisi ini selalu berfluktuasi, sehingga

membuat setiap perusahaan saling berlomba untuk memperbaiki kinerja perusahaannya.

PT. Surya Citra Media, Tbk merupakan perusahaan swasta yang menyelenggarakan kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia serta jasa konsultan di bidang media massa dan kegiatan usaha yang terkait. Perseroan juga mengembangkan usaha di bidang penjualan program pemberitaan dan program produksi *in-house* SCTV kepada pihak ketiga lainnya (*program licensing*), pada saat ini, kegiatan penyiaran televisi dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan, yaitu SCTV.

Laba perusahaan konsolidasi yang mencakup laba anak perusahaan yang sebagian dimiliki oleh pemegang saham minoritas biasanya mencerminkan pengurang atas hak minoritas atas laba. Namun, neraca konsolidasi perusahaan akan mencakup aktiva anak perusahaan karena investasi modal (penyebut) mencakup aktiva perusahaan konsolidasi, maka laba juga harus memasukkan laba atau rugi total perusahaan bukan hanya bagian induk perusahaan. Ukuran laba dalam menghitung pengembalian atas investasi modal harus mencerminkan seluruh beban yang dapat diaplikasikan termasuk pajak penghasilan.

Menurut Darson Prawironegoro : 160,128 “Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan, laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.”

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per lembar saham (*Earning per share*), unsur yang langsung

berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) merupakan penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berikut adalah Ringkasan Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan mengingat minimalnya kegiatan operasi Perseroan sebelum pembelian saham SCTV sebesar 73,15% pada bulan November 2001 dan Desember 2001, dan pembelian sisa saham yang belum dimiliki Perseroan sebesar 26,85% pada bulan April 2002, serta mempertimbangkan besarnya kontribusi SCTV terhadap pendapatan Perseroan, maka data keuangan penting SCTV juga dicantumkan di bawah ini.

Tabel 1
Ringkasan Kinerja Keuangan
Laporan Laba Rugi
PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun						Peningkatan / Penurunan			
	2001	%	2002	%	2003	%	%	▲	%	▲
Jumlah pendapatan iklan bersih	728.950.175	100	800.101.931	100	828.111.715	100	2001	2002	2002	2003
Jumlah beban usaha	487.752.592	66,91	545.582.144	68,19	652.016.399	78,74	1,28	Naik	10,55	Naik
Laba usaha	241.197.583	33,09	254.519.787	31,01	176.095.316	21,26	(2,08)	Turun	(9,75)	Turun
Jumlah beban lain-lain bersih	(16.444.913)	2,25	(38.327.358)	9,80	(43.889.683)	5,30	7,55	Naik	(4,5)	Turun
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pos luar biasa	224.752.670	30,83	216.192.429	27,02	132.205.633	15,96	(3,81)	Turun	(11,06)	Turun
Jumlah beban pajak penghasilan bersih	(67.109.020)	9,20	(78.629.642)	9,82	(63.169.862)	7,63	0,62	Naik	(2,19)	Turun
Laba sebelum Pos luar biasa	157.643.650	21,62	137.562.787	17,20	-	-	(-4,42)	Turun		
Pos luar biasa atas keuntungan penyelesaian restrukturisasi hutang-hutang penghapusan bunga obligasi			69.629.189	8,70	-	-	8,70	Naik		
Laba sebelum laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi sebelum di akuisisi	157.643.650	21,62	207.191.976	25,89	-	-	4,27	Naik		
Laba bersih anak perusahaan yang di konsolidasi sebelum akuisisi	(149.045.438)	20,44			-	-				
Laba bersih sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	8.598.212	1,18	207.191.976	25,89	-	-	(24,71)	Turun		
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	(795.083)	10,91	(26.408.386)	3,30	-	-	(7,61)	Turun		
Laba bersih	7.803.129	1,07	180.783.590	22,60	69.035.771	8,33	21,53	naik	(14,27)	Turun
Laba bersih persaham (LPS) termasuk Pos Luar Biasa										
LPS Dasar (rupiah penuh)	4.876,96	-	128,80	-	36,51	-				
LPS Dilusian (rupiah penuh)	10,02	-	128,57	-	36,42	-				
Laba bersih per saham (LPS) sebelum Pos Luar Biasa										
LPS Dasar (rupiah penuh)	4.876,96	-	79,19	-	-	-				
LPS Dilusian (rupiah penuh)	10,02	-	79,05	-	-	-				

Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Saat terjadinya akuisisi di tahun 2001 dan 2002, perubahan laporan laba rugi pun terjadi serta adanya pemisahan laba rugi serta hak minoritas anak perusahaan, pada tahun 2003 jumlah beban usaha adanya peningkatan sebesar 10,55%, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2002 hanya sebesar 1,28%, untuk laba usaha mengalami penurunan 2,08% di tahun 2002 dan 9,75% tahun 2003, jumlah beban lain-lain bersih mengalami peningkatan sebesar 7,55% (2002) serta penurunan sebesar 4,5% (2003, laba sebelum beban pajak penghasilan dan pos luar biasa adanya penurunan sebesar 3,81% (2002) dan 11,06% (2003), jumlah beban penghasilan-bersih di tahun 2002 adanya peningkatan sebesar 0,62% dan tahun 2003 mengalami penurunan 2,19%, laba sebelumnya pos luar biasa mengalami penurunan 4,42% (2002), laba sebelum laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi sebelum akuisisi pada tahun 2002 adanya peningkatan 4,27%, laba bersih sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi yang mengalami penurunan sebesar 24,71% dan pembagian hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi mengalami penurunan sebesar 7,61%, serta adanya peningkatan sebesar 21,53% dan penurunan sebesar 14,27% pada laba bersih. Peningkatan maupun penurunan atas ringkasan kinerja keuangan laporan laba rugi disebabkan oleh :

- 1) Saat terjadinya akuisisi, penyiaran maupun program-program pertelevisian dikurangi penayangannya sehingga mengakibatkan beban usaha mengalami penurunan.

- 2) Adanya pembagian hak minoritas terhadap anak perusahaan saat terjadinya akuisisi dengan Anak perusahaannya.
- 3) pendapatan laba bersih mengalami penurunan saat terjadinya akuisisi karena adanya pos luar atas keuntungan penyelesaian reskontruksi hutang dan penghapusan bunga obligasi.

Setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2001 dan 2002, maka adanya peningkatan pada Laporan Laba Rugi setiap tahunnya. Berikut ini adalah Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan Laba/Rugi sesudah terjadinya akuisisi:

Tabel 2
Ringkasan Kinerja Keuangan
Laporan Laba Rugi
PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun								Peningkatan / Penurunan					
	2004		2005		2006		2007		2004-2005		2005-2006		2006-2007	
		%		%		%		%	%	▲	%	▲	%	▲
Jumlah pendapatan iklan bersih	985.020.991	100	1.050.051.847	100	1.201.602.119	100	1.308.585.743	100	-	-	-	-	-	-
Jumlah beban usaha	(770.581.886)	78,23	(842.262.414)	80,21	(981.405.802)	81,67	(986.767.442)	75,41	1,02	Naik	1,46	Naik	(6,26)	Turun
Laba usaha	214.439.1052	21,77	207.789.433	19,79	220.196.317	18,32	321.818.201	24,59	(1,98)	Turun	(1,47)	Turun	6,27	Naik
Jumlah beban lain-lain bersih	(110.889.177)	11,28	(92.279.233)	8,79	(88.286.413)	7,34	(113.134.348)	8,64	(2,49)	Turun	(1,45)	Turun	1,30	Naik
Laba sebelum pajak penghasilan bersih	104.349.928	10,59	115.510.200	11,00	131.909.904	10,97	208.683.453	15,95	0,41	Naik	(0,03)	Turun	4,98	Naik
Jumlah beban pajak penghasilan bersih	(50.488.933)	5,12	(50.103.776)	4,77	(59.599.413)	4,96	(81.682.916)	6,24	(0,35)	Turun	0,19	Naik	1,28	Naik
Laba bersih	53.860.995	5,49	65.406.424	6,23	72.310.491	6,01	127.001.037	9,70	0,77)	naik	(0,21)	turun	3,69	Naik
Laba bersih persaham (LPS)														
LPS Dasar (rupiah penuh)	28,44		34,54		38,18		67,06							
LPS Dilusian (rupiah penuh)	28,30		34,23		37,69		65,77							

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Dari data tabel diatas, ada beberapa bagian-bagian keuangan yang mengalami peningkatan maupun penurunan walaupun hanya beberapa persen (%) sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya lebih fleksibel sehingga peningkatan atau penurunan tersebut dapat diperbaiki setiap tahunnya. Pada saat jumlah beban usaha di tahun 2005 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,02% peningkatan tersebut diikuti di tahun berikutnya yaitu 1,46% di tahun 2006, jika tahun-tahun tersebut selalu mengalami peningkatan cukup relevan tetapi tidak untuk di tahun 2007 yang mengalami penurunan yaitu sebesar 6,26 %, penurunan tersebut diikuti pada laba usaha yaitu sebesar 1,98% (2005) dan 1,47% (2006), laba usaha di tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,27% yang dapat menutupi penurunan di tahun sebelumnya, ternyata penurunan pada laba usaha, terdapat juga pada beban lain-lain tahun 2005 sebesar 2,49%, penurunan di tahun 2006 tidak terlalu besar seperti di tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,45%, penurunan tersebut tidak diikuti di tahun 2007 yaitu 1,30% (peningkatan) walaupun peningkatan tersebut tidak relevan atau tidak dapat menutupi penurunan-penurunan di tahun-tahun sebelumnya. Untuk laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,03%, sedangkan tahun 2005 dan 2007 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,41% (2005) dan 4,98% (2007), sedangkan untuk beban pajak penghasilan adanya penurunan sebesar 0,35% untuk tahun 2005, jika di tahun 2005 adanya penurunan tetapi untuk tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,19%, peningkatan tersebut dialami pada tahun 2007 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,28%, sedangkan untuk laba

bersih terdapat beberapa persen peningkatan yaitu pada tahun 2005 adanya peningkatan sebesar 0,77% walaupun mengalami peningkatan tetapi tidak untuk tahun 2006 karena adanya penurunan sebesar 0,22%, penurunan tersebut dapat dibayarkan atau ditutupi oleh peningkatan di tahun 2007 yaitu sebesar 3,69%. Dengan adanya peningkatan maupun penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan selalu berfluktuatif karena disebabkan oleh beberapa faktor sehingga keuangan perusahaan sering mengalami perubahan setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan maupun penurunan disebabkan oleh :

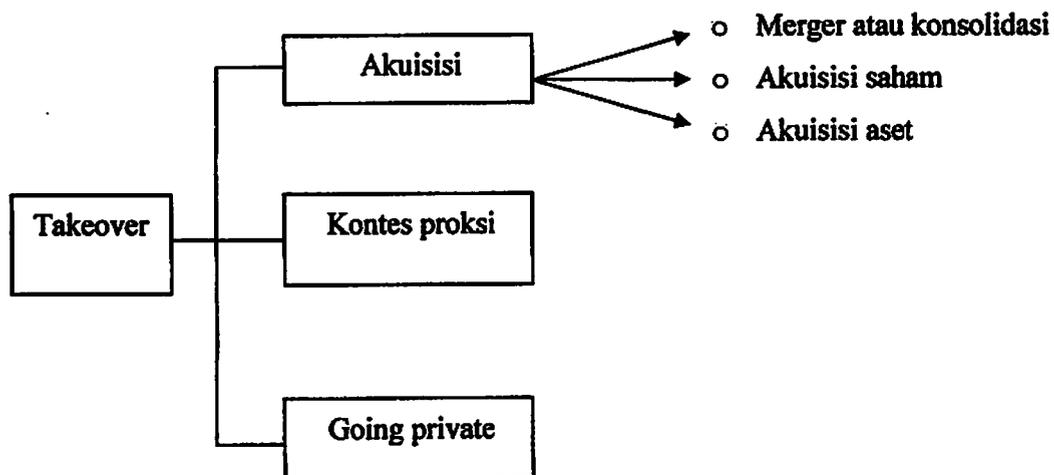
- 1) Adanya persaingan dalam kegiatan penyiaran yang sama sehingga kinerja perusahaan harus bekerja keras untuk memberikan hasil yang terbaik
- 2) Setiap penayangan iklan atau acara-acara merupakan sudah menjadi beban perusahaan
- 3) Pendapatan yang kurang optimal mengakibatkan laba bersih yang didapatkan berkurang atau sering berfluktuatif.

Karena, pertumbuhan perusahaan bagian yang terpenting untuk ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Mereka harus menilai perusahaan target atas dasar proyeksi kinerja dalam pasarnya, proses valuasi perusahaan mengkombinasikan unsur-unsur strategi manajemen dan keuangan secara strategis untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Dengan demikian setiap perusahaan mempunyai sebuah harapan dan keinginan untuk mengembangkan dan memperluas perusahaannya.

Untuk mengembangkan pangsa pasar terhadap produk maupun jasa banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan cara penggabungan peleburan badan usaha dan pengambilalihan badan usaha dengan berbagai strategi dan taktik bisnis telah mereka terapkan untuk mewujudkan suatu tujuan perusahaan dengan cara pengambilalihan atau mengakuisisi perusahaan lain.

Pengambilalihan merupakan istilah yang umum dan tepat untuk pengalihan pengendalian suatu perusahaan dari suatu kelompok pemegang saham kepada kelompok yang lain. Suatu pengambilalihan akan terjadi bilamana suatu kelompok mengambil alih pengendalian dari kelompok yang lain. (Brigham dan Houston, 2006, 472)

Pengambilalihan bisa dilakukan melalui beberapa cara, yaitu; *Akuisisi*, *Kontes Proksi*, *Going Private*. Gambar berikut ini menjelaskan hubungan antara ketiga hal tersebut.



Gambar 1
Variasi *Takeover*

(Mamud M. Hanafi; 2004; 662)

Suatu alasan penting untuk melakukan akuisisi adalah bahwa perusahaan gabungan mungkin menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari penjumlahan pendapatan masing-masing perusahaan, sebelum perusahaan tersebut melakukan akuisisi ada beberapa masalah yang mereka hadapi diantaranya :

- 1) Usaha-usaha program media yang tidak efektif pada awalnya dan iklan;
- 2) Suatu jaringan kerja distribusi yang lemah;
- 3) Suatu bauran produk maupun jasa yang tidak seimbang.

(Siswanto Sutejo; 2004; 300)

Akuisisi biasanya mengambil bentuk suatu penawaran tender, dalam penawaran tender satu pihak umumnya suatu perseroan yang berusaha mendapatkan hak pengendalian dalam perseroan lain. Meminta para pemegang perusahaan yang ingin dikendalikan itu untuk menjual (tender) lembaran saham ataupun aktiva perusahaan sasaran. Perusahaan pengakuisisian biasanya berusaha mendapatkan persetujuan sebelumnya dari manajemen dan dewan direksi perusahaan lain.

Meskipun demikian, penggabungan usaha juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan citra perusahaan, anggapan potensi pertumbuhan, atau kesejahteraannya, serta dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Secara khusus perekayasa keuangan dapat memanfaatkan metode penggabungan usaha untuk menghasilkan gambaran pertumbuhan laba dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Mengevaluasi manfaat dari suatu akuisisi yang potensial lebih sulit daripada menganalisis suatu anggaran modal yang standar karena begitu

banyak nilai yang berasal dari hal yang tak berwujud, atau dengan kata lain sulit untuk dikuantitatifkan manfaat tersebut. akuisisi akan menambah nilai untuk mengakuisisi perusahaan. Analisis akuisisi harus fokus hanya pada penciptaan yang baru, penambahan aliran kas dari akuisisi yang diusulkan.

Dari keterangan diatas, PT. Surya Citra Media, Tbk merupakan salah satu stasiun swasta yang kegiatan usahanya : menjalankan usaha dalam bidang jasa, hiburan multimedia, komunikasi, khususnya bidang pertelevisian, termasuk didalamnya jual beli/sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha impor dan ekspor materi/bahan televisi. Membangun/mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta. Menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevisian. Menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dalam bidang pertelevisian.

Akuisisi Anak Perusahaan

Pada bulan November 2001, Perusahaan mengakuisisi 73,15% (168,25 juta saham) PT. Surya Citra Televisi (SCTV), anak perusahaan. Dan pada tanggal 18 April 2002, Perusahaan mengakuisisi tambahan 26,85% kepemilikan pada SCTV atau sebesar 61,75 juta saham, berdasarkan Akta Penjualan No. 66 dari Notaris Aulia Taufani S.H., sebagai pengganti Sutjipto S.H., Notaris Jakarta, Perusahaan mengeksekusi hak untuk membeli penyertaan Datakom pada saham Anak Perusahaan sebanyak 61,75 juta saham atau 26,35% dengan harga keseluruhan sebesar \$AS 40,25 juta atau setara dengan Rp 374,97 miliar (termasuk pembayaran kontinjensi kepada

BI sebesar \$AS 7,50 juta dan uang muka sebesar \$AS 7,75 juta kepada PT Dwimarga Utama untuk pengurusan akuisisi Anak Perusahaan tersebut).

Harga Akuisisi saham Anak Perusahaan sebesar 73,15% dan 26,85% tersebut mengacu pada hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen PT Asian Appraisal Indonesia, yang dalam laporannya tertanggal 30 Oktober 2001 dan 1 April 2002 menyatakan nilai saham Anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 1,18 triliun untuk 230 juta saham yang dihitung dengan metode arus kas diskonto (*Discounted Cash Flow*). Akuisisi Anak Perusahaan ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bukan merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi ini dicatat dengan metode pembelian (*purchase method*). Oleh karena itu, pada tahun 2000 laporan keuangan perusahaan dibangkrutkan atau dileburkan sehingga sejak tanggal akuisisi, laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah mencakup akun-akun Anak Perusahaan serta menjadi laporan keuangan tahun dasar perusahaan memulai aktivitas usahanya.

Dibawah ini adalah tabel setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2001 dan 2002 yang mengakibatkan kinerja keuangan mengalami perubahan:

Tabel 3
Ringkasan Kinerja Keuangan
Neraca
PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun						Peningkatan / Penurunan			
	2001		2002		2003		2001 - 2002		2002 - 2003	
		%		%		%	%	▲	%	▲
Jumlah Aktiva Lancar	712.009.279	46,87	766.708.528	41,96	829.801.120	43,68	(4,91)	Turun	1,72	Naik
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	807.235.064	53,13	1.060.689.716	58,04	1.069.989.048	56,32	4,91	Naik	(1,72)	Turun
Jumlah Aktiva	1.519.244.343	100	1.827.398.244	100	1.89.770.168	100	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	878.801.238	57,84	502.799.393	27,51	270.258.789	14,22	(30,33)	Turun	(13,92)	Turun
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	9.983.962	0,66	165.706.650	9,07	451.739.842	23,78	8,412	Naik	14,71	Naik
Hak minoritas Atas Aktiva Bersih, Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	46.703.910	3,08	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Modal Asing	888.785.200	58,50	668.506.243	36,58	721.998.631	38,00	(21,92)	Turun	1,42	Naik
Jumlah Ekuitas	583.755.233	38,42	1.158.892.001	63,42	1.177.771.537	62,00	25	Naik	(1,42)	Turun
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	1.519.244.343	100	1.827.398.244	100	1.899.770.168	100	-	-	-	-

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Pada keterangan tabel diatas, saat terjadinya akuisisi sehingga PT. Surya Citra Media, Tbk memiliki pendapatan yang selalu mengalami peningkatan maupun penurunan yang mengakibatkan perusahaan harus bekerja keras untuk memulihkan kinerja keuangan setelah dilakukannya akuisisi terhadap anak perusahaannya, sehingga pendapatan-pendapatannya selalu berfluktuatif seperti pada jumlah aktiva lancar di tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 4,91% setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2003 adanya peningkatan sebesar 1,72%, jumlah aktiva tidak lancar mengalami peningkatan di tahun 2002 yaitu sebesar 4,91% dan tahun 2003 adanyapenurunan sebesar 2,72%, juga pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tidak lancar selaiu berfluktuatif, tidak untuk jumlah kewajiban lancar yang selalu mengalami penurunan yaitu sebesar 30,33% (2002/) dan 13,29% (2003), sehingga perusahaan harus bekerja keras untuk memperbaiki kinerjanya yang kurang maksimal. Jika kewajiban lancar mengalami penurunan, tidak untuk jumlah kewajiban tidak lancar setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu di tahunn 2002 adanya peningkatan sebesar 8,41% dan 14,71% di tahun 2002, adanya hak hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi sebsar 3,08% di tahun 2001 setelah pelaksanaa akuisisi, jumlah modal asing selalu berfluktuatif setiap tahunnya yaitu tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 21,92% penurunan yang terlalu besar sedangkan di tahun 2003 hanya memiliki peningkatan sebesar 1,42%, sedangkan untuk ekuitas pada tahun 2002 adanya peningkatan sebesar 25%, peningkatan tersebut sangat memuaskan para pemegang saham, dan pada tahun 2003 adanya penurunan sebesar 1,42%.

Terjadinya peningkatan maupun penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Adanya piutang ragu-ragu yang belum terbayarkan sehingga aktiva lancar mengalami penurunan.
- 2) Adanya pembagian hak minoritas atas aktiva bersih terhadap anak perusahaan yang dikonsolidasi.
- 3) Dalam jumlah ekuitas mengalami peningkatan yang besar dikarenakan harga saham di pasar modal relatif stabil.

Setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2001 dan 2002, makanya adanya perubahan pendapatan dari Negara keuangan di setiap tahunnya, dibawah ini adalah tabel setelah terjadinya akuisisi :

Tabel 4
Ringkasan Kinerja Keuangan
Neraca
PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun								Peningkatan / Penurunan					
	2004		2005		2006		2007		2004-2005		2005-2006		2006-2007	
		%		%		%		%	%	▲	%	▲	%	▲
Jumlah Aktiva Lancar	849.941.163	44,04	902.382.486	47,48	834.940.521	45,82	1.478.704.816	57,94	3,44	Naik	(1,66)	Turun	12,12	Naik
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.080.117.549	55,96	998.343.838	52,52	987.265.970	54,18	1.073.493.645	42,06	(3,44)	Turun	1,66	Naik	(12,12)	Turun
Jumlah Aktiva	1.930.058.702	100	1.900.726.324	100	1.822.206.491	100	2.552.198.461	100	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	229.733.343	32,65	274.606.934	37,71	234.613.563	34,40	721.507.224	54,91	5,06	Naik	(3,31)	Turun	20,51	Naik
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	473.940.790	67,35	452.638.573	62,29	447.304.120	65,60	592.417.017	45,09	(5,06)	Turun	3,31	Naik	(20,51)	Turun
Jumlah Modal Asing	703.674.133	36,46	728.245.507	38,31	681.917.683	37,42	1.313.924.241	51,48	1,85	Naik	(0,89)	Turun	14,06	Naik
Jumlah Ekuitas	1.226.384.569	63,54	1.172.480.817	61,69	1.140.288.808	62,58	1.238.274.220	48,52	(1,85)	Turun	0,89	Naik	(14,06)	Turun
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	1.930.058.702	100	1.900.726.324	100	1.822.206.491	100	2.552.198.461	100	-	-	-	-	-	-

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk -- data olahan

Dari keterangan tabel diatas, telah terlihat adanya peningkatan maupun penurunan dari tahun ketahun yang mengakibatkan kinerja perusahaan harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang stabil agar tidak adanya likuiditas untuk perusahaan. Untuk PT. Surya Citra Media dan Anak Perusahaan, adanya beberapa peningkatan di setiap tahunnya seperti di dalam jumlah aktiva lancar di tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 3,44%, tetapi di tahun 2006 adanya penurunan sebesar 1,66% sedangkan di tahun 2007 mengalami peningkatan kembali yang sangat relevan yaitu sebesar 12,12% peningkatan ini lebih besar dibandingkan tahun kemarin. Sedangkan untuk jumlah aktiva tidak lancar pun selalu berfluktuatif tidak seimbang sehingga di tahun 2005 adanya penurunan yaitu 3,44% dan diikuti di tahun 2006 walaupun peningkatannya tidak begitu besar yaitu 1,66%, dan pada tahun 2007 mengalami penurunan yaitu sebesar 12,12% sehingga kinerja perusahaan harus bekerja keras untuk menstabilkan kinerja keuangan perusahaan supaya ditahun-tahun berikutnya tidak berfluktuatif tetapi meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2005 jumlah kewajiban lancar mengalami peningkatan sebesar 5,06%, peningkatan tersebut diikuti di tahun 2007 yang mengalami peningkatan sebesar 20,51% tetapi dalam peningkatan tersebut tidak diikuti di tahun 2006 yang mengalami penurunan sebesar 3,31%, peningkatan dan penurunan tersebut juga diikuti pada kewajiban tidak lancar tahun 2005 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,06% dan penurunan itu juga dialami pada tahun 2007 yaitu sebesar 20,51% tetapi ada juga peningkatan di tahun 2006 hanya beberapa persen saja yaitu sebesar 3,31% dalam jumlah modal asing mengalami peningkatan

di tahun 2005 yaitu 1,85% dan tahun 2007 juga mengalami peningkatan sebesar 14,06%, tetapi di tahun 2006 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,89% dan untuk jumlah ekuitas mengalami penurunan yaitu sebesar 1,85% untuk tahun 2005, di tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat besar sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin menurun yaitu sebesar 14,06%, merupakan jumlah penurunan yang sangat besar sehingga para karyawan harus bekerja ekstra untuk meningkatkan kembali kinerja keuangan perusahaan. Penurunan tersebut tidak dialami di tahun 2006 yang memiliki peningkatan sebesar 0,89%.

Dari keterangan diatas, pada PT. Surya Citra Media, Tbk. Terdapat beberapa keterangan yang menyatakan bahwa adanya beberapa peningkatan dan penurunan yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak signifikan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- 1) Terdapatnya penyisihan piutang ragu-ragu yang akan menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang-piutang;
- 2) Masih adanya Pembayaran kewajiban-kewajiban yang belum diselesaikan oleh pemakai jasa PT. Surya Citra Media, Tbk dan Anak Perusahaan sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan;
- 3) Terdapatnya jumlah ekuitas sering bfluktuatif dikarenakan harga nilai perusahaan di pasar modal tidak efisien.

Berdasarkan penjelasan data ringkasan kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka dengan jelas bahwa adanya akuisisi perusahaan besar yaitu PT. Surya Citra Media, Tbk terhadap perusahaan yang lebih kecil diharapkan dapat memberikan peningkatan laba yang diharapkan dan menjadi perusahaan yang besar dan maju tanpa merugikan konsumen atau nasabahnya.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai permasalahan tersebut, sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk dijadikan dasar dalam menyusun makalah seminar dengan judul: **“PENGARUH HASIL KEBIJAKAN AKUISISI TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. SURYA CITRA MEDIA, Tbk”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Perumusan masalah merupakan konteks dari penelitian, alasan mengapa penelitian diperlukan dan sebuah petunjuk yang mengarahkan pada penelitian. (Evans, 1997:63 dalam Mudrajad Kuncoro, 2003:33). Berdasarkan judul yang telah diuraikan sesuai latar belakang diatas, maka penulis merumuskan yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Perseroan hanya memiliki satu aktiva yang menonjol, yaitu pendapatan bersih setelah dikurangi bunga.
- 2) Bahwa iklan-iklan atau acara-acara yang ditayangkan telah sesuai dengan prosedur.

- 3) Pelaksanaan akuisisi terhadap perusahaan kecil dan besar dapat memperluas usaha dagang maupun jasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diperoleh, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut lebih spesifik dan menjadikan batasan yang akan diteliti mengenai pengaruh hasil kebijakan akuisisi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.

Adapun masalah yang akan diidentifikasi adalah :

- 1) Bagaimana PT. Surya Citra Media, Tbk melakukan akuisisi terhadap Anak Perusahaannya?
- 2) Bagaimana analisis kinerja keuangan perusahaan dalam rangka ekspansi pada PT. Surya Citra Media, Tbk?
- 3) Seberapa besar pengaruh hasil kebijakan akuisisi dalam peningkatan laba terhadap PT. Surya Citra Media, Tbk?

1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, dengan data tersebut penulis akan dapat membahas masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuisisi terhadap peningkatan laba yang diharapkan.

Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan akuisisi oleh PT. Surya Citra Media, Tbk terhadap Anak Perusahaannya.

- 2) Menganalisis kinerja keuangan dalam rangka ekspansi perusahaan dalam pelaksanaan akuisisi untuk meningkatkan laba yang diharapkan pada PT. Surya Citra Media, Tbk.
- 3) Mengevaluasi pengaruh hasil kebijakan akuisisi dalam peningkatan laba yang diharapkan perusahaan setelah melaksanakan akuisisi terhadap Anak Perusahaannya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ditujukan untuk :

1) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan referensi atau masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dan juga pihak lainnya yang mempunyai kepentingan mengenai pengaruh hasil kebijakan akuisisi terhadap peningkatan laba pada PT. Surya Citra Media, Tbk.

2) Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan atau wawasan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

1.5 Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian

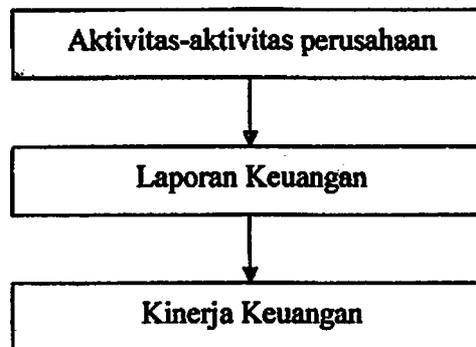
1.5.1. Kerangka Pemikiran

Peristiwa akuisisi memiliki konsekuensi yang luas tidak hanya bagi perusahaan yang terlibat, tetapi juga terhadap berbagai pihak seperti masyarakat, tenaga kerja, industri, pemegang saham, kreditor dan sebagainya. Disisi lain akuisisi juga potensial untuk menghasilkan praktek-praktek persaingan usaha tidak sehat karena sebuah perusahaan dapat menguasai dan mengendalikan perusahaan lain sehingga yang dikuasai atau dikendalikan tersebut tidak independen dalam mengambil kebijakan. Pada sistem ekonomi pasar bebas, pemerintah bukan sebagai pelaku ekonomi tetapi hanya sebagai regulator. Sistem pasar ini memberi peluang para pelaku usaha untuk saling berkompetisi satu sama lain. Melalui strateginya masing-masing, mereka berusaha mempertahankan posisinya bahkan berusaha mendominasi pasar. Dominasi ini bisa didapatkan melalui penguasaan pangsa pasar yang lebih besar, dominasi yang berlebihan memungkinkan tertutupnya peluang bagi pelaku usaha lain untuk berkompetisi secara sehat. Jika keadaan ini terjadi maka akan ada pihak-pihak yang dirugikan karena tidak memiliki ruang untuk berkompetisi, oleh karena itu diperlukan aturan yang jelas dan tegas apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan salah satu data yang dapat

membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternatif tindakan perusahaan yaitu data kinerja perusahaan.

Gambaran umum analisis kinerja keuangan, pada dasarnya dapat dijelaskan pada bagan berikut :



Gambar 2
Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Informasi tersebut merupakan rangkaian rangkuman dari seluruh aktivitas-aktivitas yang telah dan akan dilakukan oleh perusahaan.

(Agnes Sawir; 2003; 5)

Penggabungan perusahaan juga dapat terjadi karena satu perusahaan membeli mayoritas saham atau seluruh harta perusahaan yang lain bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang sambil alih biasanya pihak pengakuisisian memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi, dengan adanya pengendalian ini maka pengakuisisian akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang diakuisisi. Penggabungan melalui Akuisisi dilakukan melalui negosiasi jual-beli saham dan pembelian harta perusahaan.

(Siswanto Sutejo; 2004; 300)

Apabila akuisisi dilakukan secara wajar melalui persetujuan kedua belah pihak baik manajemen maupun pemegang saham, tidak terjadi seperti *hostile takeover*. Evaluasi yang sistematis dan komprehensif diperlukan untuk memastikan apakah target betul-betul memang merupakan calon yang layak untuk diakuisisi dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Disamping itu perusahaan harus melakukan *due diligence* agar memiliki informasi selengkap mungkin untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan calon perusahaan target. *Due diligence* ini dilakukan terhadap berbagai aspek seperti keuangan, pemasaran, produksi dan teknologi, organisasi dan sumber daya manusia. Dari sisi legalitas, perusahaan perlu melihat apakah secara yuridis akuisisi tidak melanggar atau bertentangan dengan ketentuan hukum atau perundangan yang berlaku. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan dan cash flow yang bagus, memiliki kekuatan *finansial* untuk membiayai akuisisi, memiliki posisi yang lebih bagus apabila melakukan akuisisi, dan memiliki rencana pengembangan yang sejalan dengan visi perusahaan, maka perusahaan harus menegaskan komitmennya untuk menempuh strategi akuisisi serta bagaimana kinerja keuangan perusahaan target dalam jangka 5 atau 10 tahun terakhir dalam profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta aktivitasnya jika kinerja keuangannya bagus maka perusahaan dapat mengakuisisi. Sebaliknya apabila perusahaan belum siap menempuh strategi ini karena tidak adanya dukungan financial atau dukungan sumber daya

lainnya, maka perusahaan tidak perlu memaksakan diri, karena strategi akuisisi memiliki risiko dan dampak jangka panjang.

Jacques Pickering (2004, Asian Council Magazine) menguraikan prosedur pelaksanaan akuisisi yang perlu dilalui oleh perusahaan yang ingin melakukan akuisisi terhadap perusahaan lain yang diperkirakan dapat meminimalkan keuntungan setelah melakukan pengakuisisian.

Perusahaan pengakuisisi hanya perlu melakukan suatu analisis untuk menilai perusahaan sasaran dan kemudian menentukan apakah perusahaan sasaran dapat dibeli pada nilai tersebut, atau yang lebih disukai lebih rendah dari estimasi nilai tersebut. Nilai Residu merupakan Nilai sebuah perusahaan jika aktiva-aktiva yang dimilikinya dijual per bagian.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, yang mendasari perusahaan melakukan akuisisi didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Tujuan dari dilakukannya akuisisi secara terintegrasi adalah untuk meraih keunggulan sebagai berikut yakni : Keunggulan komparatif, reputasi yang lebih baik, Mempertahankan potensi pertumbuhan pangsa pasar, Kualitas terunggul yang lebih besar, dan Neraca keuangan yang lebih kokoh. Tetapi setiap perusahaan melakukan akuisisi akan ada pengaruh yang sangat berarti bagi perusahaan dari sisi *financial* secara penuh, sehingga sesuatu terjadi tidak dapat memperhatikan apakah akuisisi

akan menjadi ekonomis atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba Per lembar saham (EPS) dan Diversifikasi.

(Menurut Brigham & Houston, 2006;492) Jumlah keuntungan adalah harga penjualan saham mereka pada perusahaan pengakuisisi dikurangi dengan harga ketika mereka membeli saham dari perusahaan sasaran. Harga perusahaan atau pembelian perusahaan merupakan harga wajar sesuai dengan kondisi riil perusahaan dengan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, menentukan harga perusahaan cukup sulit karena nilai perusahaan tidak hanya sekedar nilai fisik, tetapi juga nilai nilai yang non-fisik seperti keahlian manajerial, reputasi, skill sumber daya manusia, image, dan goodwill. Lebih dari itu, nilai perusahaan juga didasarkan pada prospek masa depan perusahaan. Penilaian perusahaan juga dimaksudkan untuk mengestimasi "pertambahan" nilai dari perusahaan target yang mencakup taksiran nilai sinergi yang diharapkan pasca akuisisi. Biasanya pemegang saham target meminta harga yang lebih tinggi (premium) dibanding dengan harga pasar saham yang ada, penentuan harga ini merupakan upaya bagaimana perusahaan dapat meyakinkan kepada pemegang saham perusahaan target untuk melepas kepemilikannya. Oleh karena itu, jika harga yang ditawarkan dirasa tidak rasional dibanding dengan nilai wajar perusahaan, maka perusahaan harus mempertimbangkan layak tidaknya akuisisi agar mendapatkan laba yang sesuai dengan visi perusahaan.

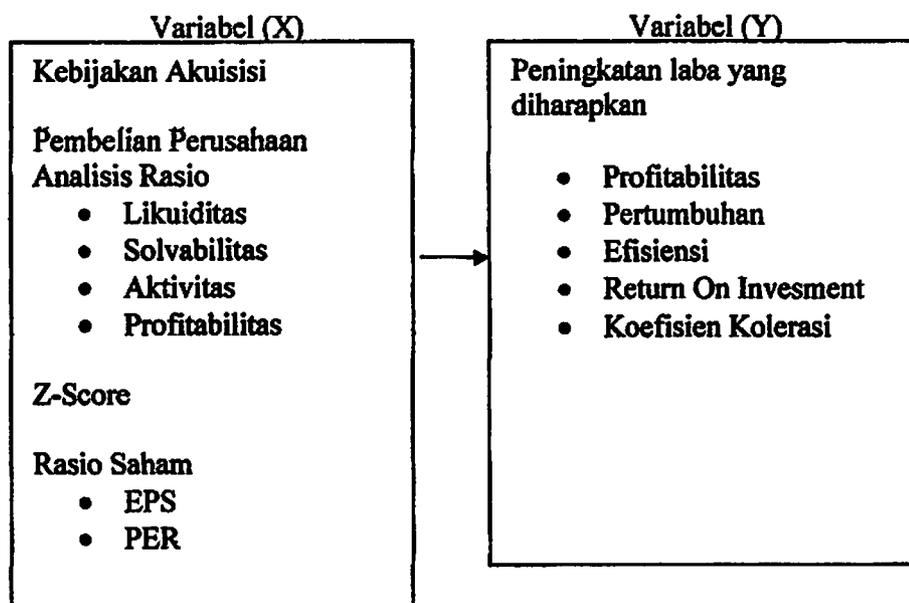
Oleh karena itu, strategi yang dibangun oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba sangat berbeda dengan yang diterapkan oleh perusahaan pesaingnya. Namun peranan keduanya tetap mempunyai tujuan atau target yang sama yaitu, peningkatan volume pendapatan ataupun keuntungan/laba dan mempertahankannya serta memperoleh keuntungan maupun kepuasan pelanggan terhadap jasa yang mereka berikan sesuai yang diharapkan serta untuk mempertahankan tingkat kelangsungan hidup perusahaan serta karyawannya.

Meskipun maksimalisasi keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan dalam pengertian mikro ekonomi, tapi itu belum cukup disebut sebagai tujuan apabila ditinjau dari sudut keuangan. Tujuan maksimalisasi keuntungan memang menekankan pentingnya penggunaan segenap dana yang tersedia secara efisien, namun hal itu mengabaikan berbagai kerumitan yang ada dalam praktek sehari-hari. Karena, terlalu sederhana itulah maka tujuan maksimalisasi keuntungan kurang memadai dua kelemahannya terletak pada kurang memadainya tujuan menghadapi ketidakpastian dan memperhitungkan waktu. Jika perusahaan telah melakukan akuisisi serta telah mendapatkan keuntungan atau laba yang diharapkan dalam perubahan keuntungan, perubahan harga saham, perubahan jumlah saham, perubahan ekuitas serta strategi koefisien kolerasi telah dapat dikendalikan maka perusahaan juga dituntut agar dapat berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-

ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen yang berkemampuan terbaik. Makin luasnya pasar bagi produk dan atau jasanya, maka semakin besarnya jumlah produk dan atau jasa yang dapat dijual, artinya makin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga dengan demikian setiap perusahaan mempunyai harapan dan keinginan untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian yang merupakan gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3
Paradigma Penelitian

1.6 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mencoba untuk mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Pengakuisisian PT. Surya Citra Media, Tbk Terhadap Anak Perusahaannya dinilai cukup baik
- 2) Kinerja keuangan perusahaan dalam rangka ekspansi pada PT. Surya Citra Media, dinilai cukup baik
- 3) Pengaruh Hasil Kebijakan akuisisi dalam peningkatan laba yang diharapkan oleh PT. Surya Citra Media, Tbk tersebut belum cukup baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Tidak dapat dibayangkan ketiadaan sistem keuangan akan membawa perekonomian ke era keterbelakang, sistem pembayaran dan intermediasi tidak mungkin akan terlaksana tanpa adanya sistem keuangan. Tugas utama sistem perekonomian adalah memindahkan dana dari penabung kepada peminjam yang membutuhkan dana untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa serta melakukan investasi. Dengan demikian sistem keuangan merupakan bagian integral dari sistem ekonomi suatu negara.

Setiap manajer keuangan harus mampu mengendalikan keuangan atau modal perusahaan agar dapat menginvestasikan dananya untuk menambah divisi baru berupa penggabungan perusahaan supaya modal tersebut memiliki keuntungan/laba yang optimal untuk kelangsungan perusahaannya serta dalam rangka meningkat nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dalam upaya menambah divisi baru (penggabungan usaha), baik dilihat dari aspek laba, risiko usaha, maupun likuiditasnya. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai manajemen keuangan, berikut ini ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penerapan, dan pengendalian dari: pemanfaatan (pengalokasian) dana, pencarian, dan pendistribusian laba. Secara bersama-sama, ketiga keputusan keuangan menjadi penentu tinggi-rendahnya nilai perusahaan.

(Lukman Syamsudin; 2007; 59)

Financial management is managing the finances of a business firm. Analyze, forecast, and plan a firm's finances; assess risk; evaluate and select investment; decide where and when to find money to raise and determine how much money to return to investors in the business.

(Gallagher, T. J. And Andrew, J. D. : 1999; 5)

Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal syarat-syarat yang menguntungkan beserta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

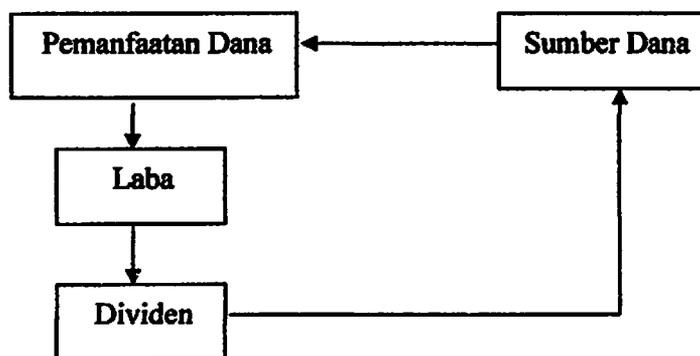
(Bambang Riyanto; 2001; 6)

Jika tidak ada Manajemen keuangan maka kondisi perusahaan akan tidak stabil, karena manajemen keuangan merupakan kegiatan dari keseluruhan aktivitas sebuah perusahaan dalam pemanfaatan dana perusahaan untuk pendistribusian keuntungan serta untuk pembiayaan investasi dan pembelanjaan secara seefisien mungkin.

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan mengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

(Ardiyus; 2001; 4)

Berdasarkan definisi-definisi manajemen keuangan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntug. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya (perusahaan atau pemegang saham). Untuk melaksanakan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori-teori tentang keuangan yang menjelaskan bahwa mengapa suatu fenomena dibidang keuangan harus terjadi dan mengapa pula keputusan keuangan tertentu perlu diambil untuk kelangsungan perusahaan.



Gambar 4
Keterkaitan antar Keputusan Keuangan

(Lukman Syamsuddin; 2007; 4)

Dapat disimpulkan bahwa teori keuangan menjelaskan alasan mengapa pengambilan keputusan perlu diambil dengan logis agar

menghasilkan jawaban yang baik terhadap berbagai pertanyaan yang normatif. Teori keuangan ini juga bukan hanya digunakan didalam kehidupan perusahaan untuk bertanggung jawab dalam bidang keuangan, tetapi juga dapat digunakan untuk kehidupan kita sehari-hari untuk bagaimana manajemen keuangan kita sesuai dengan teori keuangan yang sudah kita dapatkan.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Sudah dapat diketahui bahwa tujuan utama perusahaan adalah "Meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud harga saham yang merupakan pencerminan keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan pendistribusian laba serta kebijakan dividen.

Dengan demikian peningkatan kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan dasar sebagai dasar analisis dan tindakan yang rasional dalam proses pembuatan keputusan. Sering kali memaksimalkan profit (laba) dicanangkan sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran maksimalisasi kemakmuran para pemegang saham.

(Lukman Syamsuddin; 2007; 4)

Setelah mengetahui tujuan utama perusahaan, maka dapat dihubungkan bahwa tujuan utama perusahaan dengan tujuan manajemen keuangan agar dapat memberikan tujuan yang pas untuk menjalankan perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang telah ada. Untuk dapat memberikan gambaran tentang tujuan manajemen keuangan, berikut ini ada beberapa pendapat dari para

ahlinya adalah sebagai berikut :

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Tujuan ini diwujudkan dengan cara memaksimumkan harga saham (biasa) perusahaan.

(Dermawan Sjahrial; 2006; 4)

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kemakmuran para pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan.

(Martono, Agus; 2007; 13)

Peran manajer keuangan dalam tujuan manajemen keuangan untuk memaksimumkan harga saham sesuai dengan tujuan perusahaan adalah dengan mempengaruhi faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Laba per lembar saham (*earning Per share = EPS*) masa yang akan datang;
- 2) Ketepatan waktu (*timing*) dari arus penghasilan;
- 3) Risiko dari penghasilan yang diproyeksikan;
- 4) Cara memperoleh sumber dana untuk perusahaan hutang/modal sendiri;
- 5) Kebijakan dividen.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yang berada diluar kontrol manajer keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu :

- 1) Kendala dari luar perusahaan seperti adanya Undang-Undang;
- 2) Tingkat aktivitas/pertumbuhan ekonomi;
- 3) Pajak;

4) Kondisi pasar modal

Tujuan manajemen keuangan adalah :

Three goal of financial management. One may suggest that the most important goal for financial management is to "earn the highest possible profit for the firm". A second possible drawback to the goal of maximizing profit is that it fails to consider the timing of the benefit. Finally, the goal of maximizing profit suffers from the almost impossible task of accurately measuring the key variable in this case. Namely "profit".

(Block and Hirt; 2005; 11)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mengambil keputusan-keputusan dalam keuangan yang benar agar dapat mencapai tujuan perusahaan, maka manajer keuangan perlu menentukan beberapa keputusan yang benar agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan tepat. Secara normatif tujuan keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan yang merupakan harga yang tepat untuk dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan memaksimumkan laba per saham tidak sama dengan memaksimumkan harga pasar saham, harga pasar saham mencerminkan nilai riil suatu perusahaan serta harga pasar saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni laba per saham, tingkat bunga bebas risiko, tingkat ketidakpastian operasi perusahaan. karena tidak memperhatikan waktu maupun lamanya laba yang diharapkan dan juga tidak memperhatikan faktor risiko

maupun ketidakpastian di masa mendatang, serta juga tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Evolusi Manajemen Keuangan memperlihatkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana), dan Keputusan Dividen (keputusan distribusi laba). Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi yang optimal dari ketiganya akan memaksimalkan nilai riil suatu perusahaan.

(Lukman Syamsuddin; 2007; 5)

Ketiga keputusan tersebut dapat diimplementasikan kedalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba (profit), laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga tinggi pula kemakmuran pemegang saham akan semakin bertambah dengan sendirinya.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

1) Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan

keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan yang diharapkan di masa depan tersebut tidak bisa diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2) *Keputusan Pendanaan*

Keputusan pendanaan ini yang sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

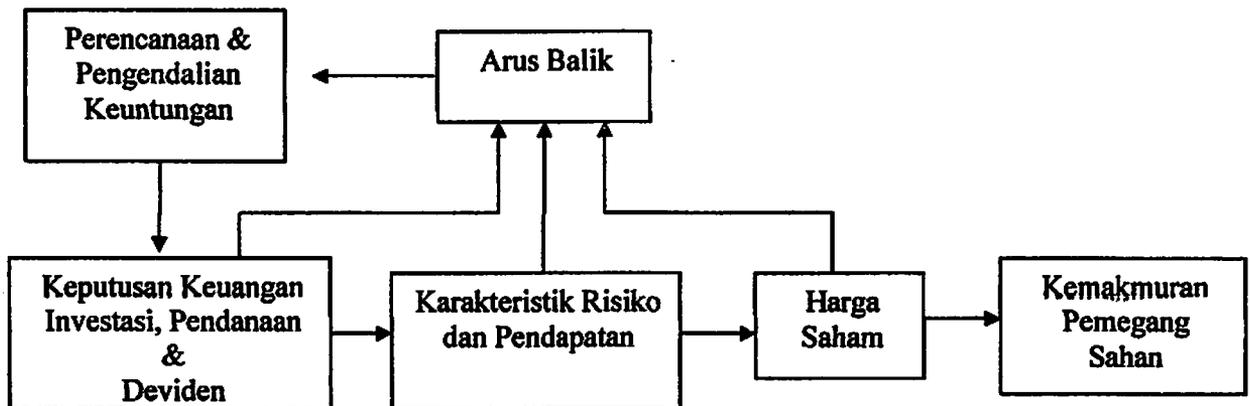
3) *Keputusan Deviden*

Deviden merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: besarnya persentasi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock deviden*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

(H. Sutrisno; 2007; 5)

"The main function of financial managers are planning for acquiring and utilizing fund in ways that maximize the efficiency of organizations operation".

(Weston dan Eugence; 1981; 2)



Gambar 5
Fungsi Manajemen Keuangan

(Lukman Syamsuddin; 2007; 5)

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan yang sudah dikehendaki, diperlukan fungsi-fungsi yang berkaitan erat dengan tujuan perusahaan di dalam segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan serta kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

2.2 Akuisisi

2.2.1 Pengertian Akuisisi

Secara keseluruhan akuisisi merupakan alternatif untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha yaitu dengan membeli perusahaan yang telah ada. Tindakan akuisisi ini akan merubah sifat perseroan menjadi perusahaan yang berkembang, besar dan terintegrasi. Setiap tindakan akuisisi merupakan kesempatan bagi perseroan untuk berkembang dan memperkuat pondasi atau posisi

perseroan menjadi kuat, tentunya diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi untuk perusahaan ditahun-tahun yang mendatang dan menciptakan nilai yang besarnya melebihi harga dari akuisisi perusahaan.

Siswanto Sutejo (2004,300) bahwa akuisisi adalah penggabungan perusahaan yang terjadi karena satu perusahaan membeli mayoritas saham atau seluruh harta perusahaan lain, dimana pihak perusahaan yang mengambil alih perusahaan lain menginginkan nama dan logo perusahaan mereka tetap dipergunakan.

Menurut Agnes Sawir (2004,188) dari sudut pandang hukum, merger dibedakan menjadi beberapa tipe kombinasi. Ada tiga prosedur hukum yang dapat dipakai oleh sebuah perusahaan untuk mengakuisis perusahaan lain yaitu : *Merger (merger atau konsolidasi); Akuisisi saham (share acquisition), dan Akuisisi aktiva (assets acquisition)*. Dari segi akuntansi, akuisisi (pembelian) berarti pembelian terhadap suatu unit perusahaan yang lebih kecil yang dilebur kedalam perusahaan pembeli tetapi masing-masing perusahaan masih dapat memakai logo atau merek perusahaan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Sehingga suatu pemusatan kepentingan menjadi suatu penggabungan dua atau lebih perusahaan yang besarnya kurang lebih sama dan dalam operasi selanjutnya identitas masing-masing perusahaan dipertahankan sampai tingkat tertentu.

(Dr. F. Kleinsteuber, 300) "Penggabungan perusahaan terjadi karena satu perusahaan membeli mayoritas saham atau seluruh harta

perusahaan yang lain.”

Cara yang sangat efisien untuk melakukan tender adalah dengan membeli sebagian besar atau semua aktiva-aktivanya, dalam hal ini perusahaan target tidak perlu ada hingga ia menjual perusahaannya. Salah satu keuntungan pendekatan ini adalah bahwa disana tidak ada masalah pemegang saham minoritas yang menghalangi. Oleh karena itu, akuisisi aktiva mungkin melibatkan pemindaahan kepemilikan terhadap aktiva-aktiva individu.

Menurut Dr. Dermawan Sjahrial, Drs., M. M (2007,328)

Ada dua jenis Akuisisi agar perusahaan dapat secara efektif memperoleh perusahaan lain dengan cara akuisisi :

- 1) Akuisisi Saham merupakan perusahaan yang membeli hak suara saham secara tunai, penyertaan saham atau surat berharga lainnya;
- 2) Akuisisi Aktiva suatu perusahaan lain dengan membeli sebagian besar atau semua aktivanya pencapaiannya ini sama halnya dengan membeli saham.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007,329) Analisis financial secara khusus mengelompokan akuisisi kedalam tiga bentuk :

- 1) Akuisisi Horizontal merupakan akuisisi suatu perusahaan di dalam industri yang sama sebagai penawar;
- 2) Akuisisi Vertikal, suatu akuisisi yang melibatkan perusahaan yang ada keterkaitan prosesnya dalam produksi atau operasionalnya;
- 3) Akuisisi Konglomerasi, bila antara perusahaan target tidak ada hubungannya satu sama lain.

2.2.2. Langkah-Langkah Melakukan Akuisisi

Akuisisi yang baik harus sesuai dengan kerangka proses perencanaan strategis perusahaan/organisasi. Akuisisi bisa dipakai untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mengembangkan dan menambah produk dan pangsa pasar serta dapat memberikan tambah terhadap aktiva perusahaan. Dalam kerangka proses strategi dan ada kaitannya antara strategi dan struktur, langkah-langkah yang perlu dilakukan perlu dilalui perusahaan-perusahaan yang berminat melakukan pengakuisisi perusahaan lain dengan baik adalah sebagai berikut ini.

- 1) Eksplorasi data tentang calon mitra usaha dan bidang usaha mereka;
- 2) Kontak pertama dengan perusahaan yang ingin bergabung atau akan diakuisisi
- 3) Melakukan perjanjian rahasia;
- 4) Negosiasi persyaratan merger atau akuisisi;
- 5) Penandatanganan perjanjian merger atau akuisisi.

(Siswanto Sutejo; 2004; 310)

Langkah-langkah untuk akuisisi adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah per-akuisisi
Memperjelas visi bagaimana meningkatkan nilai.
Tiga jalan :
 - a) Memperkuat *core business* dengan memperoleh akses ke konsumen baru atau produk/jasa yang komplemen.
 - b) Memanfaatkan *economic of scale* (distribusi atau manufaktur).
 - c) Memanfaatkan transfer teknologi.
- 2) Mengidentifikasi kandidat
- 3) Menilai kandidat lebih mendalam
- 4) Melakukan kontak, negosiasi

(Mamduh M. Hanafi; 2004; 674)

Selain langkah-langkah akuisisi diatas, masih ada kerangka proses strategi , karena ada kaitannya antara strategi dan struktur yang diperlukan oleh akuisisi dengan baik sebelum mencapai kesepakatan antara dua belah pihak.

Adapun langkah-langkah tersebut bisa dikelompokkan ke dalam strategi, transaksi, dan implementasi, adalah sebagai berikut :

- 1) Proses strategis untuk pertumbuhan nilai;
- 2) Analisis karakteristik industri;
- 3) Sistem organisasi perusahaan;
- 4) Strategi berganda untuk pertumbuhan nilai;
- 5) Proses pencarian;
- 6) Melihat potensi ekonomis melalui sinergi;
- 7) Melihat potensi ekonomis melalui restrukturisasi;
- 8) *Due diligence* – hukum dan bisnis;
- 9) Faktor budaya;
- 10) Penilaian;
- 11) Negosiasi;
- 12) Struktur deal;
- 13) Implementasi;
- 14) *Review* dan proses baru lagi.

(Mamduh M. Hanafi; 2004; 666)

Setelah mengetahui langkah-langkah apa saja yang mendukung untuk terjadinya pengakuisisian terhadap perusahaan sebelum melakukannya, perlu mempertimbangkannya jika langkah-langkah pengakuisisian tersebut tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Serta dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya langkah-langkah tersebut diatas, maka tidak akan berhasil perusahaan melakukan akuisisi dengan baik dan benar.

2.2.3. Motivasi Untuk Melakukan Akuisisi

Motivasi yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk melakukan akuisisi secara umum dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Skala Ekonomis,
- 2) Intergrasi Vertikal yang Ekonomis,
- 3) Mengeliminasi Inefisiensi,
- 4) Penggunaan Perlindungan Pajak,
- 5) Akuisisi sebagai Penggunaan dari Kelebihan Dana,
- 6) Mengkombinasikan Sumber daya yang saling melengkapi.

(Agnes Sawir; 2004; 189)

Perusahaan melakukan akuisisi perusahaan lain, karena dipengaruhi oleh berbagai macam motivasi.

Beberapa diantaranya motivasi merger atau akuisisi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan jumlah penjualan (*enhance sales revenue*)
- 2) Meningkatkan efisiensi operasi bisnis (*improve efficiency*)
- 3) Meningkatkan jumlah deviden tiap lembar saham (*accelerate earning per share*)
- 4) Menurunkan tingkat resiko bisnis (*reduce the business risk*)
- 5) Meningkatkan kinerja manajemen perusahaan (*improve the management's performance*)
- 6) Menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan (*safe the company from bankruptcy*).

(Siswanto Sutejo; 2004; 304)

Dengan adanya tindakan motivasi akuisisi ini akan memungkinkan perseroan untuk meningkatkan penyertaan pada berbagai proyek sehingga portofolio pengembangan akan lebih terdiversifikasi demi pertumbuhan penjualan dan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Oleh karna itu,

1) Rasio Keuangan (Analisis Rasio)

merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2) Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- 1) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- 2) merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- 3) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri atau persaingan lain;
- 4) sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- 5) menstandarisir size perusahaan;
- 6) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series";
- 7) lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

3) Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a) bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bisa atau *subjektif*;

- b) nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c) klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d) metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio;
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
 - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

(Sofyan Syafri Harahap; 2004; 287-289)

2.3.2 Rasio Likuiditas

2.3.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Setiap rasio likuiditas memiliki gambaran dan definisi atau pengertian yang berbeda dari para ahlinya, adapun beberapa definisi tentang rasio likuiditas dibawah ini :

Rasio Likuiditas merupakan Menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio likuiditas ini terbagi dalam dua bentuk ratio yang sangat umum digunakan, yaitu ratio lancar (*current ratio*) dan ratio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*).

(Zulian Yamit; 2001; 3)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

(G. Sugiyarso dan F. Winarni; 2005; 114)

Showed how far the demands of creditor are short-term assets in the estimate will be cash in the same period with a maturity of debt.

(Fred Weston dan Thomas E. Copeland; 1997; 244)

Rasio likuiditas dapat menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

(Sofyan Syafri Harahap; 2004; 301)

Dari definisi-definisi tentang rasio likuiditas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek didalam laporan keuangan perusahaan.

2.3.3 Rasio Solvabilitas

2.3.3.1 Pengertian Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki ratio solvabilitas rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian yang sedang menurun, tetapi memiliki tingkat *return* (pengembalian) yang rendah pada saat perekonomian tinggi, sebaliknya perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menghadapi kerugian risiko kerugian yang besar tetapi kesempatan mendapat keuntungan juga tinggi.

(Zulian Yamit; 2001; 3)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

(G. Sugiyarso dan F. Winarti; 2005;115)

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

(Sofyan Syafri Harahap; 2004; 303)

Solvability is Explain how the company can fund the activity.

(Fred Weston dan Thomas E. Copeland; 1997; 244)

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi, namun dalam kondisi ekonomi yang baik tingkat solvabilitas bisa tinggi karena akan menghasilkan laba operasi yang tinggi.

Dalam kondisi ekonomi seperti saat ini tingkat utang harus rendah agar beban bunga rendah.

Maka dapat disimpulkan dari definisi-definisi diatas, bahwa rasio solvabilitas adalah bagaimana menyeimbangkan pengembalian yang diharapkan yang tinggi dengan meningkatnya risiko.

2.3.4 Rasio Aktivitas

2.3.4.1 Pengertian Aktivitas/Perputaran (*activity ratio*)

Adapun beberapa pengertian tentang rasio aktivitas menurut para ahlinya adalah sebagai berikut :

Activity ratio is Measure how effective company in utilizing all the resources that have control of what the company it self.

(Fred Weston dan Thomas E. Copeland; 1997; 244)

Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian maupun kegiatan lainnya.

(Sofyan Syafri Harahap; 2004; 308)

Jika perusahaan dapat menganalisis aktivitasnya sehingga manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan sebuah pendapatan yang sangat besar atau optimal dan hasil tersebut menandakan bahwa

manajemen perusahaan profesional.

Rasio aktivitas ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

(G. Sugiyarso dan F. Winarti; 2005; 117)

Rasio aktivitas untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva seperti perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva.

(Zulian Yamit; 2005; 3)

Maka dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian tentang rasio aktivitas diatas, bahwa rasio aktivitas merupakan tingkat untuk mengukur seberapa besar efektifitas pemanfaatan sumberdaya dalam tingkat penjualan pada pengendalian perusahaan.

2.3.5 Rasio Profitabilitas

2.3.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio Profitabilitas ini untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi seperti *profit margin, earning power, return on total assets, return on equity, retrun on investment = ROI*.

(Zulian Yamit; 2001; 3)

Profitability Is the result of the end of the net from a variety of policy and management decisions. this ratio provoder an illustration of the about effectiveness of the management company level.

(Fred Weston dan Thomas E. Copeland; 1997; 244)

Rasio Profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

(Sofyan Syafri Harahap; 2004; 304)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

(G. Sugiyarso dan F. Winarti; 2005; 118)

Maka dapat disimpulkan dari berbagai pengertian dari para ahlinya, bahwa rasio profitabilitas merupakan gambaran untuk memperoleh laba dalam kemampuan perusahaan.

2.3.6 Kinerja Keuangan

Ukuran analisis kinerja keuangan terdiri dari :

(1) Ukuran Penelitian

Merupakan ukuran kinerja yang menyeluruh untuk suatu

perusahaan yang mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko.

(2) Ukuran Efisiensi Operasi

Merupakan alat untuk mengukur untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

(3) Z-Score (Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan)

Memberikan indikasi tentang kenyataan akan adanya metodologi yang bersifat *univariate*, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Oleh karena itu, dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi, digunakan analisis diskriminan yang merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan analisis rasio dengan kinerja keuangan.

(Agnes Sawir; 2003; 3)

2.3.7 Rasio Saham

Rasio saham ialah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja suatu perusahaan. Karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh risiko-risiko dan rasio hasil pengembalian. Didalam memperhitungkan saham diperlukan perhitungan yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja saham dan sebagai informasi untuk para pemegang saham.

Dibawah ini adalah jenis-jenis rasio saham:

(1) Earning per Share

Merupakan menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang

menghasilkan untuk setiap lembar saham.

(2) Price Earning Rasio

Merupakan menunjukkan operasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio semakin bagus

(3) Dividend per Share (DPS)

Merupakan total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik deviden interim, deviden final maupun deviden saham.

(4) Dividend Yield

Merupakan mengukur jumlah deviden per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentasi.

(Rusdin:2006;140)

2.4 Peningkatan Keuntungan/Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Beberapa pengertian laba yang pada laporan keuangan telah menjadi dan mungkin akan menjadi kriteria utama yang paling penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mencapai tujuannya menurut para ahli adalah:

Para ekonom sepakat bahwa laba adalah perubahan menuju keadaan yang lebih baik, lebih sehat, lebih sejahtera (*well being*) atau istilah yang sangat populer adalah *better offnes* yang terjadi pada periode jangka waktu tertentu.

(Sofyan Syafri;2002;211)

Memaksimumkan nilai perusahaan atau (harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba perlembar saham. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi dalam hal ini disebabkan karena, Laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin.

(Suad Husnan, Eny Pudjiastuti; hal 8)

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara penghasilan dari penjualan yang diperoleh oleh perusahaan di satu pihak, dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan di pihak lain.

(Martono dan Agus;2007;2)

Sedangkan Laba terjadi apabila penghasilan dari penjualan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila penghasilan dari penjualan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan

(H. Sutrisno;2005;10)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa laba adalah hasil dari operasi perusahaan pada periode tertentu yang lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sedangkan laba dari perusahaan selama hidupnya di ukur dengan menghitung perbedaan antara jumlah kas akhir periode operasinya dengan jumlah kas awal berdirinya disesuaikan dengan jumlah yang dibayarkan pada pemilik atau dana yang mereka setorkan.

2.4.2. Kemampuan Mendapatkan Laba

Dalam tujuannya untuk meningkatkan laba, maka perusahaan harus mempunyai kemampuan mendapatkan laba (*earning power*).

Earning power pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang.

(Sofyan Syafri;2002;212)

Menurut Sofyan Syafri kegiatan yang merupakan bagian dalam proses mendapatkan laba yang dilakukan perusahaan dapat dikaitkan dengan siklus perolehan laba juga harus menyangkut penerimaan kas dan pembayaran kas. Elemen pokok dari siklus perolehan laba ini adalah :

- 1) Pembayaran kas yang sebenarnya, atau;
- 2) Setiap kejadian yang menyangkut kemungkinan yang sangat besar untuk melakukan pembayaran kas, atau;
- 3) Penerimaan kas yang sebenarnya, atau;
- 4) Kejadian yang sangat besar kemungkinannya akan menerima kas;
- 5) Dan upaya atau kejadian yang berkaitan dalam proses perolehan laba itu.

Dan dalam upaya perolehannya siklus perolehan laba dapat digolongkan sebagai :

- a) Siklus perolehan laba sempurna (*completed*), siklus perolehan laba disebut sempurna jika memenuhi tiga persyaratan sebagai berikut :
 - 1) Pengorbanan yang direalisasi (*a realize sacrifice*), yaitu pembayaran kas yang sudah dilakukan dan yang sangat mungkin dilakukan.
 - 2) Manfaat terkait yang sudah direalisasi (*a related benefit*), yaitu penerimaan kas yang sudah dilakukan atau yang sangat mungkin diterima.
 - 3) Tidak ada lagi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan transaksi itu.
- b) Siklus laba dianggap belum sempurna apabila :
 - 1) jika suatu pengorbanan telah direalisasi atau manfaat telah diterima tetapi manfaat atau pengorbanan yang terkait dengan itu belum direalisasi.
 - 2) Jika keduanya: manfaat dan pengorbanan belum direalisasi.

- 3) Upaya untuk itu belum dilaksanakan.
- c) Siklus laba prospektif, dapat diartikan sebagai suatu prospek di saat mana rencana ditetapkan atau tindakan sendiri telah diambil tetapi belum ada pengorbanan yang diartikan atau manfaat yang telah diterima.

(Sofyan Syafri;2002;216)

Dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada periode yang lebih lama, perhitungan kas dan laba menjadi makin mendekati kesamaan.

Oleh karena itu konsep menyeluruh dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba, merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan akhir yaitu mendapatkan kas yang maksimum untuk diberikan kepada pemilik perusahaan.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Tujuan utama dan tujuan yang terus menerus ingin dicapai oleh setiap perusahaan itu adalah meningkatkan kekayaannya dengan meningkatkan laba pada perusahaannya sehingga, perusahaan dapat memberikan penghasilan yang maksimal kepada pemiliknya.

Menurut Sofyan Syafri upaya perusahaan untuk mencapai tujuan ini minimal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- 1) Tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan;
- 2) Keterbatasan dalam bidang usaha yang dipilihnya;
- 3) Keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat.

(Sofyan Syafri;2002;210)

Sedangkan menurut Bambang Riyanto. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usahab (*operating expenses*). Dengan

jumlah biaya usaha tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah sales tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*. Dengan demikian maka 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin* yaitu :

- 1) Dengan menambahkan biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* per unit sudah tertentu (tetap), atau karena disebabkan karena bertambah luasnya penjualan dalam unit jika tingkat harga penjualan per unit produk sudah tetap.
 - a) Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau;
 - b) Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
- 2) Dengan mengurangi pendapat dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, mengurangi biaya usaha relatif besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan dari periode tertentu berkurang, tetapi karena disertai dengan berkurangnya *operating expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa *profit margin* lebih besar.

(Bambang Riyanto;1998;39)

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba :

- 1) Pembelian perusahaan

Pembelian terhadap asset-aset perusahaan yang dibeli secara keseluruhan maupun sebagian oleh perusahaan lain.

(2) Perubahan ekuitas

Perubahan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan kewajiban yang ada atau perubahan pada pos-pos ekuitas atas aktiva perusahaan. Perubahan ekuitas pemegang saham disebabkan penerbitan dan pembelian kembali saham, dan reinvestasi laba. Perubahan ekuitas terdapat lima kolom : saham biasa, tambahan modal disetor, laba ditahan, akumulasi laba (rugi) komprehensif lainnya, dan saham diperoleh kembali.

(3) Koefisien korelasi

Menunjukkan besarnya hubungan pergerakan antara dua variabel relatif terhadap masing-masing deviasinya. Nilai dari koefisien korelasi berkisar dari + 1 sampai dengan - 1 nilai koefisien korelasi + 1 menunjukkan korelasi (hubungan) positif sempurna. Jika dua buah aktiva mempunyai pengembalian dengan koefisien korelasi +1 maka semua risikonya tidak dapat di diversifikasi atau risiko portofolio tidak akan berubah sama dengan risiko aktiva individualnya. Jika dua buah aktiva mempunyai pengembalian dengan koefisien korelasi - 1 (negatif sempurna) maka semua risikonya dapat di diversifikasi atau risiko portofolio sama dengan 0. Jika koefisien korelasinya diantara +1 dan - 1 maka akan terjadi penurunan risiko di portofolio, tetapi tidak menghilangkan semua risikonya.

Jika dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba dalam suatu perusahaan dengan menambah penjualan pada tingkat tertentu, sampai tingkat harga tertentu untuk mengurangi *operating expenses* yang sebesar-besarnya.

yang berasal dari laporan keuangan untuk memperoleh laba optimal, dan bagaimana perusahaan dapat melaksanakan akuisisi dengan baik agar dapat meningkatkan laba.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah Rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat melaksanakan secara ekonomis serta dengan tujuan penelitian atau kerangka untuk mengadakan penelitian yaitu penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain penelitian yang memuat prosedur yang sangat dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah. Adapun elemen-elemen desain penelitian adalah sebagai berikut :

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan makalah ini adalah deskriptif eksploratif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Tujuan penelitian ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti.

b) Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.

c) Teknik Penelitian

Digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan bisa diukur serta dihitung.

2) Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa bagian laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk. Per tahun, seperti laporan keuangan setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2001 dan 2002, serta laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu :

1) Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Akuisisi

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan Peningkatan Laba.

Penjabaran masing-masing variabel kedalam indikator dan ukuran-ukuran/skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5
Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	Skala
Kebijakan Akuisisi	Pembelian Perusahaan Analisis Rasio <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Solvabilitas • Aktivitas • Profitabilitas • Z-Score Rasio Pasar Saham <ul style="list-style-type: none"> • Earning Per Share • Price Earning Ratio • Dividend Per Share • Dividend Yield • Book Value Per Share • Price Value Per Share 	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Peningkatan Laba	Kinerja Keuangan <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Pertumbuhan • Efisiensi • Return On Investment • Koefisien Kolerasi 	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

1) Riset Lapangan

Dengan menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data digunakan dengan menggunakan metode penelitian arsip yaitu pengumpulan data dari perpustakaan BEI (PRPM) untuk mendapatkan data

keuangan PT. Surya Citra Media,Tbk. Setelah PT. Surya Citra Media, Tbk melakukan akuisisi terhadap Anak Perusahaannya.

2) Riset Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur dan bahan bacaan lainnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Tujuannya untuk memperoleh data teoritis yang biasa digunakan sebagai perbandingan pembahasan masalah yang diteliti.

3.2.4. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan PT. Surya Citra Media, Tbk. perusahaan tersebut terdaftar di BEI, dalam tujuannya meningkatkan laba setelah pengakuisisian yang dilakukan PT. Surya Citra Media,Tbk terhadap Anak Perusahaannya, dilihat dari perubahan secara vertikal. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah :

A) Analisis Rasio

1) Rasio Likuiditas

- a) *Current Ratio*
- b) *Quick Ratio*
- c) *Cash Ratio*
- d) *Working Capital To Equity*

2) Rasio Solvabilitas

- a) *Debt Ratio*
- b) *DER (Debt to Equity Ratio)*
- c) *Long term Debt To Equity*
- d) *Times Interest Earning (TIE)*

3) Rasio Aktivitas

- a) *Receivable Turnover*
- b) *Inventory turnover*
- c) *Working capital Turnover*
- d) *Average Collection Period*
- e) *Total Assets Turnover*
- f) *Days Inventory*

4) Rasio Profitabilitas

- a) *Net Profit Margin*
- b) *Gross Profit Margin*
- c) *Operating Income*
- d) *Basic Earning Power*

e) *Return On Asssets*

f) *Return On Equity (ROE)*

B) Rasio Pasar Saham

a) *Earning per Share*

b) *Price Earning Ratio*

c) *Dividen per Share*

d) *Dividen Yield*

e) *Book Value per Share*

f) *Price to Book Value*

C) Analisis Kinerja Keuangan

Ukuran analisis kinerja keuagna terdiri dari:

a) Rasio Profitabilitas

1) **Perubahan laba usaha / Perubahan total modal**

2) **Perubahan laba bersih / Perubahan ekuitas**

b) Rasio Pertumbuhan

1) **Sales (Revenue)**

2) **NOI**

3) **Laba Bersih**

4) **Dividen Per Saham**

5) **ROI**

c) Ukuran penilaian

d) Ukuran efisiensi operasi

D) Return On Investment (ROI)

E) Koefisien Kolerasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah, Filosofi dan Perkembangan Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Surya Citra Media (SCM)

Perseroan merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia serta jasa konsultasi di bidang media massa serta kegiatan usaha yang terkait. Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili, S.H., Notaris di Tangerang, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-18033.HT.01.01. Th.99 tanggal 25 Oktober 1999, serta didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat di bawah No. 1024/BH.09-02/LX/2000 tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan No. 997.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan terakhir diubah seluruhnya dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar No. 104 tanggal 25 April 2002,

yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07746 HT.01.04.Th.2002 tanggal 3 Mei 2002, serta telah didaftarkan pada kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian Kotamadya Jakarta Barat pada tanggal 8 Mei 2002, yang berisikan :

- a) Persetujuan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan;
- b) Persetujuan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan serta perubahan nilai nominal Saham Perseroan;
- c) Persetujuan perubahan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

PT. Surya Citra Media, Tbk yang didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 sebagai perusahaan induk bagi penyediaan jasa multimedia maupun jasa konsultasi di bidang media massa dan kegiatan usaha terkait. Namun tujuan utama pendirian SCM adalah untuk memperluas cakrawala PT. Surya Citra Televisi (SCTV), salah satu stasiun televisi terkemuka di Indonesia dewasa ini.

a) Visi

Visi kami adalah untuk menjadi perusahaan multimedia yang terkemuka di Asia Tenggara, serta turut berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

b) Misi

Surya Citra Media bertujuan menjadi perusahaan multimedia terkemuka di Indonesia melalui kegiatan penyiaran televisi yang dimilikinya maupun pengembangan kegiatan media lainnya guna meningkatkan profitabilitas usaha di masa depan.

SCM mengemban misi ini dengan terus mengembangkan kekuatan serta kemampuan utamanya dilandasi oleh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar sesuai standar internasional.

Sebagai perusahaan media siaran, SCTV tunduk secara hukum terhadap peraturan yang membatasi lingkup kerjanya sesuai peruntukan izin usahanya. Sementara peluang usaha di bidang multimedia cukup menjanjikan untuk tidak diabaikan begitu saja. Lahirnya Surya Citra Media (SCM) menandai kehadiran kelompok usaha di bidang jasa multimedia dengan peluang pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan. Pada tanggal 15 November 2001 dan 20 Desember 2001, Perseroan melakukan pembelian saham SCTV sebesar 73,15% dari total saham yang dikeluarkan, dan selanjutnya pada tanggal 30 April 2002, Perseroan telah membeli sisa saham SCTV sebesar 26,85% sehingga Perusahaan memiliki seluruh saham SCTV, dengan jumlah saham beredar 1.875.000.000 lembar pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 jumlah saham yang beredar adalah 1.893.750.000 lembar saham. Dalam rangka memenuhi Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, maka Perseroan telah menjual satu lembar saham yang dimilikinya kepada Dra. Wydiarini Pandey. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah memperoleh ijin dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 0560/0203-P/09-04/PB/V/2002 tanggal 6 Mei 2002 yang berlaku di seluruh wilayah

Republik Indonesia dan selama Perseroan masih menjalankan kegiatan usahanya. Pada saat ini, perseroan tidak memiliki aktiva yang material, kecuali penyertaan saham pada Anak Perusahaan SCTV.

4.1.1.2. Surya Citra Televisi (SCTV)

SCTV merupakan suatu perusahaan televisi swasta di Indonesia yang pada awalnya didirikan dengan nama PT Foresta Maju di Jakarta, berdasarkan Akta No. 38 tanggal 5 Mei 1987, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3940.HT.01.01.TH.88 tanggal 27 April 1988, serta telah didaftarkan di pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 1479/1989 tanggal 18 Oktober 1989, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 30 Maret 1990, Tambahan No. 1197.

Selanjutnya, nama PT Foresta Maju diubah menjadi PT Surabaya Centra Televisi, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 135 tanggal 9 Oktober 1989, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, yang juga telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik

Indonesia No. C2-9744.HT.01.04.Th.89 tanggal 21 Oktober 1989, didaftarkan di Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 1508/1989 tanggal 30 Oktober 1989 dan telah diumumkan di Pengadilan Negeri Republik Indonesia No. 55 tanggal 19 Juli 1991, Tambahan No. 2116.

Kemudian nama PT Surabaya Centra Televisi diubah menjadi PT Surya Citra Televisi, berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 389 tanggal 22 Juli 1990 juncto Akta Perubahan Anggaran DASar No. 197 tanggal 14 Agustus 1990, keduanya dibuat di hadapan Benny Kristanto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-13.076.HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Desember 1997, serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Barat No. 963/BH.09.03/II/98 tanggal 12 Desember 1998, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 16 Oktober 1998, Tambahan No. 5818.

Terakhir kalinya, anggaran SCTV telah diubah, dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 57 tanggal 16 Februari 2000, yang dibuat di hadapan Lia Muliani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan dicatat dengan No.C-4204.HT.01.04.Th.2000

tanggal 29 Februari 2000, serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Barat No. 0166/BH.09.03/III/2000 tanggal 3 Maret 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 10 Maret 2000, Tambahan No. 40.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, SCTV adalah suatu stasiun televisi swasta yang menyelenggarakan jasa penyiaran televisi secara nasional. Pada anggaran dasar tersebut, dijelaskan bahwa maksud dan tujuan didirikannya SCTV adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang pertelevisian serta usaha-usaha yang terkait dengan pertelevisian. Sehubungan dengan maksud dan tujuan tersebut, SCTV dapat melakukan kegiatan usaha dengan ruang lingkup sebagai berikut :

- a) Menjalankan usaha dalam bidang jasa, media, hiburan multimedia, komunikasi, khususnya bidang pertelevisian, termasuk didalamnya jual beli atau sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha import dan ekspor materi atau bahan siaran televisi;
- b) Membangun atau mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta;
- c) Menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevisian; dan

- d) Menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dengan bidang pertelevisian.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, SCTV telah menyiarkan berbagai program acara yang bervariasi, antara lain terdiri dari program umum, seperti cara keagamaan dan iklan layanan masyarakat; program yang ditujukan kepada remaja dan wanita, seperti sinetron, drama, *talk show*, dan hiburan; program anak-anak, seperti film, kuis, dan permainan; program untuk keluarga, seperti kuis, film; serta program siaran.

4.1.2. Filosofi Perusahaan

Perseroan percaya akan pentingnya membina budaya perusahaan yang solid dan kuat dalam group perseroan. Karena hanya dengan pengembangan budaya perusahaan maka setiap individu dalam organisasi akan menyatu satu pola kegiatan operasional, yang semuanya terjalin dalam suatu ikatan yang mempersatukan visi individual dengan visi perusahaan. Dengan demikian derap kerja, tekad, semangat serta target setiap individu dalam organisasi akan saling bersinergi dan menyatu dalam visi dan misi perusahaan. Nilai-nilai utama perseroan adalah merupakan kristalisasi atas nilai-nilai yang tumbuh di dalam perseroan yang melandasi kekuatan serta keberhasilan SCM maupun SCTV. Suatu

nilai-nilai yang juga melandasi keyakinan atas tujuan dan misi Perseroan serta komitmen terhadap seluruh *stakeholder*, terutama masyarakat Indonesia.

Budaya yang ada dan berkembang dalam Perseroan serta Anak Perusahaan berawal dari nilai-nilai utama yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan mengkristal menjadi "5TOP". Hal ini merupakan landasan serta dasar pembinaan kekuatan dan prestasi Perseroan dan Anak Perusahaan. Nilai-nilai utama 5TOP merupakan gabungan dari 3 unsur utama yaitu 5T yang merupakan nilai individu utama, kemudian 5O yang merupakan nilai kerja utama dan terakhir 5P merupakan nilai hasil kerja atau output utama. Jika digabungkan, nilai hasil kinerja utama dapat dicapai melalui nilai individu utama yang benar dan nilai kerja utama yang benar.

1) 5 T Menggambarkan Nilai Individual

(1) Terbuka (*Teachable*)

Bersikap terbuka dan pro aktif, kreatif memberi masukan yang inovatif, terus melakukan introspeksi dan perbaikan-perbaikan, untuk mendukung visi dan misi SCM dan SCTV menjadi perusahaan yang terkemuka dibidangnya.

(2) Bijaksana (*Thoughtful*)

Bersikap bijaksana, melakukan seleksi atas masukan/kritik, penuh pertimbangan dan tanggung jawab, berpikir dan bersikap secara positif serta

memiliki tenggang rasa.

(3) Bersyukur (*Thankful*)

Selalu bersyukur, kepada Yang Maha Kuasa, berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan perseroan.

(4) Dipercaya (*Trustworthy*)

Dipercaya untuk melaksanakan tugas secara kompeten dan *prudent* (hati-hati dan terkontrol), dengan suatu proses pendelegasian yang berkesinambungan, dengan mengedepankan tata kelola yang baik. Kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan dimulai dari kejujuran setiap individu didalamnya.

(5) Unggul (*Triumphant*)

Menjadi tenaga profesional unggulan, dengan terus mendorong dan mengembangkan etos/budaya kerja yang mendorong tumbuhnya inovasi dan kreativitas. Senantiasa bekerja keras, memberikan yang terbaik, dan mengutamakan kepuasan *stakeholder*.

2) 5 'O' Menggambarkan Nilai Kerja

(1) Teratur (*Organized*)

Bekerja dengan konsep manajerial yang tertata rapi, teratur, tidak ada saling tumpang tindih (*overlapping*), sistematis, terstruktur, terkontrol, dan terbina demi

tercapainya efektivitas dan efisiensi namun tetap dinamis dalam mengantisipasi persaingan yang ada.

(2) Taat (*Obedient*)

Tata pada seluruh peraturan yang ada dengan berlandaskan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai target Perseroan.

(3) Bertanggung jawab (*Obliging*)

Melaksanakan tugas dan wewenang yang dimiliki dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi.

(4) Optimis (*Optimistic*)

Optimis dalam bekerja untuk mencapai target secara bersama-sama dan selalu berpikir positif dengan tetap mengupayakan yang terbaik.

(5) Berdedikasi (*Occupied*)

Mendedikasikan waktu, tenaga serta pikiran kepada Perseroan, sehingga hasil kerjanya dapatlah menjadi optimal, terbaik, mencapai target yang diharapkan tepat pada waktunya.

3) 5 'P' Menggambarkan Nilai Keberhasilan Kerja

(1) Berprestasi (*Perform*)

Mencapai prestasi dan kinerja terbaik, senantiasa memiliki pandangan ke depan (*visioner*), kreatif, inovatif, serta berupaya untuk selalu memberikan hasil

yang terbaik pada bidangnya masing-masing.

(2) Profesional (*Professional*)

Terus menerus mengasah kemampuan kita, menjadi seorang profesional, ahli, dan berkompeten di bidang tersebut, dicerminkan melalui integritas dan dedikasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

(3) Sempurna (*Perfect*)

Sempurna dalam melaksanakan tugasnya, meminimalisasi dan menurunkan tingkat kesalahan serendah mungkin.

(4) Terpandang (*Prestige*)

Dengan hasil yang sempurna akan memberikan pengakuan dan citra kepada Perseroan sebagai perusahaan yang terpandang, yang mampu memuaskan serta memenuhi keinginan pelanggan, pemirsa, publik, maupun *stakeholders* lainnya.

(5) Terpilih (*Preferred*)

Merupakan puncak atas usaha kita untuk menjadi yang terpilih di dalam industri media oleh para konsumen dan *stakeholder* lainnya.

4.1.3. Perkembangan Perusahaan

Manajemen SCTV menargetkan penerimaan siaran SCTV haruslah diterima dengan prima di daerah-daerah. Kualitas penerimaan yang baik di daerah menjadi faktor pendukung yang penting bagi kemampuan berkompetisi, begitu juga jangkauan siarannya. Oleh karenanya pada tahun 2004 telah dilakukan peningkatan daya pancar, jangkauan transisi dan perubahan kanal frekuensi di beberapa kota, yaitu: Surabaya, Malang, Denpasar, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Yogyakarta, Makasar dan Palembang. Peningkatan daya pancar di 3 (tiga) kota terakhir dilakukan karena lembaga peningkat program AC Nielsen menambah kedua kota tersebut dalam bagian dari *survey rating*. Pada tahun 2005, peningkatan daya pancar akan dilakukan di 5 kota, yaitu: Cirebon, Bandung, Ampenan, Banjarmasin dan Ambon.

Pengembangan stasiun baru juga akan dilakukan di beberapa kota, yaitu : Palu, Kendari, Palangkaraya, Jayapura, Bengkulu, Madiun, Kota Baru dan 6 kota lain yang akan ditentukan kemudian berdasarkan *survey rating* yang dikeluarkan oleh AC Nielsen. Siaran SCTV saat ini disiarkan ke lebih dari 250 kota melalui jaringan 33 stasiun transmisi di seluruh Nusantara, dan mencapai lebih dari 150 juta pemirsa. SCTV mempelopori penggunaan sistem kendali siaran secara digital di Indonesia dan telah melakukan investasi yang besar dalam mengembangkan infrastruktur digital dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi tumpuan dalam pengembangan teknologi

digital lain ke depan.

Dengan kerja kerasnya para karyawan SCM dan Anak Perusahaan, sehingga SCM selalu diberi kesempatan untuk menjadi yang lebih baik lagi dari tahun ke tahun itu terbukti adanya banyak penghargaan yang diberikan untuk SCM dan Anak Perusahaan agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan karya mereka lewat kreativitas dan inovasi dalam memberikan sebuah ide maupun gagasan untuk menciptakan sebuah karya-karya yang lebih bermakna untuk perusahaan serta masyarakat yang menilainya.

4.1.4. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang

Struktur organisasi menunjukkan gambaran tentang pembagian tugas atas setiap bagian departemen yang ada didalam suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan mutu hasil kerja. Melalui struktur organisasi ini akan lebih tampak peranan masing-masing bagian dalam mendukung segala aktivitas usaha perusahaan, secara fisik struktur organisasi dapat dinyatakan dalam bentuk garis yang memperlihatkan hubungan antara unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada. Maka PT. Surya Citra Media, Tbk dengan senantiasa dapat mengembangkan perusahaannya dengan baik dari segi teknis maupun non-teknis. Dalam pengembangan non-teknis ditujukan untuk meningkatkan sistem manajemen yang telah ada sehingga perlu adanya penyempurnaan disetiap unit-unit organisasi, dimana hal ini

diharapkan dapat menjadikan PT. Surya Citra Media, Tbk lebih terarah dalam setiap kegiatannya.

Adapun struktur organisasi pada PT. Surya Citra Media, Tbk adalah sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar adalah melakukan pengawasan terhadap pengelola Perseroan termasuk rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS

2) Direksi

Tugas pokok Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan serta menguasai dan memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.

3) Penasehat Direksi

Penasehat direksi yang tugas pokoknya memberikan masukan/input untuk membantu didalam pengembangan keputusan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan perusahaan.

4) Komite Audit

Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris antara lain dalam menelaah informasi keuangan perseroan yang akan terbit.

5) Komite Tata Kelola Perusahaan

Tugas pokoknya untuk membantu dewan komisaris dan direksi dalam mengelola setiap ruang lingkup dalam perusahaan.

6) Komite Manajemen Risiko

Bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menetapkan kebijakan yang tepat menyangkut penilaian risiko dan manajemen risiko serta menelaah kecukupan, kelengkapan dan implementasi yang efektif terhadap proses manajemen risiko perusahaan dan merekomendasikan perbaikan bilamana diperlukan.

7) Sekretaris Perusahaan

Membantu dewan direksi, untuk mengurus jadwal pertemuan dengan siapapun ketika berada didalam

kantor maupun ketika dewan direksi sedang berada diluar kantor serta membantu mengerjakan pekerjaan kantor apabila dewan direksi sedang mengikuti rapat dan sebagainya.

8) Kepala Bidang Hukum

Tugas pokoknya mengatasi apabila ada kaitannya dengan perusahaan mengalami masalah dalam bidang hukum.

9) Kepala Hubungan Investor

Tugas pokoknya menjalin kerjasama dalam investasi kepada para pemegang saham.

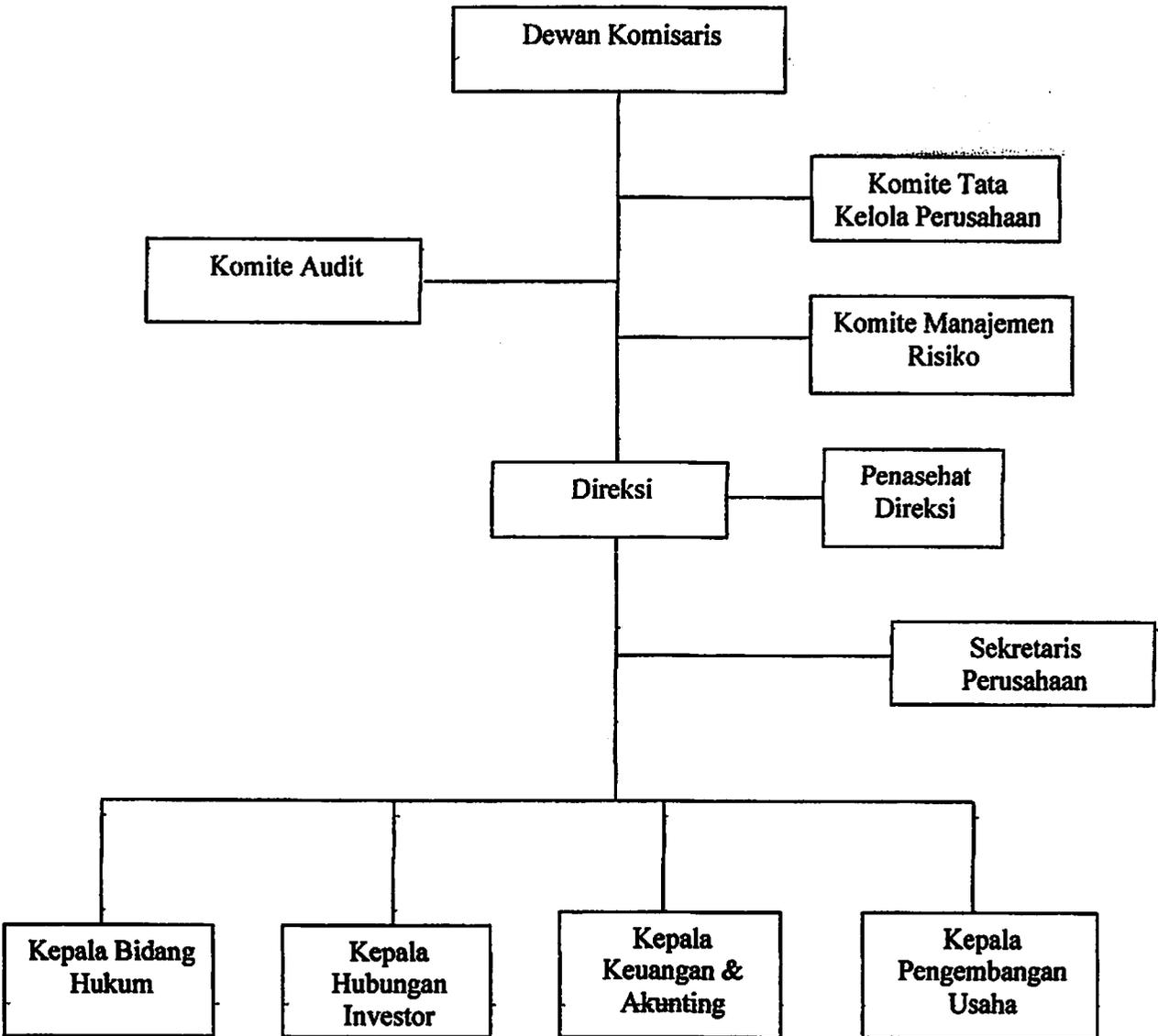
10) Kepala Keuangan & Akunting

Pembuatan laporan keuangan dalam bentuk pembukuan harian maupun bulanan untuk dilaporkan ke dewan komisaris dalam bentuk laporan tahunan.

11) Kepala Pengembangan Usaha

Tugas pokoknya mengembangkan usaha perusahaan agar dapat dipercaya oleh dewan komisaris, para pemegang saham dan masyarakat.

Gambar 6
STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kebijakan Akuisisi PT. Surya Citra Media, Tbk

Pada metode ini adanya penggabungan perusahaan dengan anak perusahaan agar lebih memperkuat struktur permodalan dari perusahaan tersebut. Penggabungan usaha yang dilakukan PT. Surya Citra Media, Tbk sebagai *acquiring company*, dan Anak perusahaan SCTV sebagai *acquired company*. PT. Surya Citra Media, Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa multimedia, begitu juga dengan anak perusahaannya yang bergerak dibidang yang sama. Dalam proses ini diharapkan terciptanya sinergi sehingga menjadi perusahaan jasa multimedia dan penghasil program-program pertelevisian di Asia Tenggara.

(A) Pembelian saham Anak perusahaan

PT. Datakom Asia (pemegang saham SCTV) saat dibeli oleh PT. Surya Citra Media, Tbk, apabila ketika akuisisi PT. Datakom meminta harga keseluruhan akuisisi adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 : Rp. 40.736.000.000,- untuk 168,25 juta saham.

Tahun 2002 : Rp. 37.497.000.000,- untuk 61,75 juta saham.

Setelah pelaksanaan akuisisi di 2 tahun tersebut PT. Surya Citra Media, Tbk telah membayar dengan harga akuisisi tahun

2001 Rp. 40.736.000.000,- dan pada tahun 2002 Rp. 3.749.700.000,-, jika harga akuisisi lebih mahal dari perkiraan. Maka PT. Surya Citra Media, Tbk. Akan memperoleh manfaat lebih besar dari Rp. 40.736.000.000,- (2001) dan Rp. 37.497.000.000,- (2002) dan manfaat ini hanya akan terjadi bila diharapkan akan timbul sinergi, bila dari harga akuisisi PT. Surya Citra Media, Tbk akan dapat menghemat biasa sebesar Rp. 78.233.000.000,- pada tahun depan dan penghematan tersebut diharapkan akan meningkat sebesar 10% per tahun sesuai dengan tingkat inflasi. Apabila tingkat keuntungan dipandang layak adalah 15%, maka akuisisi tersebut adalah :

$$\begin{aligned} \text{Manfaat 2001} &= \text{Rp. } 40.736.000.000 / (0,15 - 0,10) \\ &= \text{Rp. } 814.720.000.000,- \end{aligned}$$

Jumlah saham PT. Surya Citra Media, Tbk tahun 2001 adalah 400 Lembar @ Rp. 1.000.000

$$\begin{aligned} \text{maka PV} &= \text{Rp. } 400.000 + \text{Rp. } 814.720.000.000 + \\ &\quad \text{Rp. } 40.736.000.000 \text{ (biaya akuisisi)} \\ &= \text{Rp. } 855.456.400.000,- \end{aligned}$$

Dengan manfaat bersih tahun 2001

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 814.720.000.000 - \text{Rp. } 40.736.000.000 \\ &= \text{Rp. } 773.984.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Manfaat 2002} &= \text{Rp. } 37.497.000.000 / (0,15 - 0,10) \\ &= \text{Rp. } 749.940.000.000,- \end{aligned}$$

Tabel 16
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas
PT. Surya Citra Media, Tbk
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
<i>Total Debt to equity</i>	61,30%	57,37%	62,11%	59,80%	106,11%
<i>TIE</i>	284,91%	175,64%	194,95%	222,63%	233,62%

Sumber : PT. Surya Citra Media - data olahan

Untuk *total debt to equity* menunjukkan bahwa dana operasionalnya dibiayai oleh sebagian besar hutangnya. *Times interest earned* selama lima periode terhitung setiap tahunnya semakin meningkat, itu berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar beban bunga yang berasal dari hutang jangka panjang. Sehingga keadaan perusahaan ini akan solvable, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dalam kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Aktivitas

$$a) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Tabel 17
Receivable Turnover
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Rata-Rata Piutang	268.578.369	275.282.831	272.745.435,5	315.371.466	415.461.737
Receivable Turnover)	3,08x	3,57x	3,85x	3,81x	3,15x

Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari tabel diatas, pendapatan SCM tahun 2003 Rp. 828.111.715, meningkat di tahun 2004 menjadi Rp. 985.020.991, tahun 2005 Rp. 1.050.051.847, tahun 2006 Rp. 1.201.602.119, tahun 2007 Rp. 1.308.585.743, lalu pada rata-rata piutang pada 2003 Rp. 268.578.369, tahun 2004 Rp. 275.282.831, tahun 2005 Rp. 272.745.435,5, tahun 2006 Rp. 315.371.466, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 415.461.737. perhitungan *Receivable* selama lima periode mengalami fluktuasi yaitu 2003 sebesar 3,08x, tahun 2004 sebesar 3,57%, tahun 2005 sebesar 3,85x, tahun 2006 3,81x, tetapi pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,92x. Hal ini dapat diartikan bahwa jangka waktu piutang pada tahun 2003 semakin panjang, tapi pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 3,85x sehingga jangka waktunya menjadi pendek kembali.

$$b) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tabel 18
Inventory Turnover
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Persediaan	282.760.306	225.375.993	200.722.585	187.457.289	202.895.470
<i>Inventory Turnover</i>	2,92x	4,37x	5,23x	6,41x	6,45x

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari tabel diatas, pendapatan SCM setiap tahunnya yaitu pada tahun 2003 Rp. 828.111.715, tahun 2004 menjadi Rp. 985.020.991, tahun 2005 menjadi Rp. 1.050.051.847 tahun 2006 menjadi Rp. 1.201.602.119, tahun 2007 menjadi Rp. 1.308.585.743, lalu pada rata-rata piutang pada tahun 2003 Rp. 268.578.369, tahun 2004 Rp. 275.282.831, tahun 2005 Rp. 272.745.435,5, tahun 2006 Rp. 315.371.466, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 415.461.737. dan dalam jumlah persediaan yaitu tahun Rp. 282.760.306 (2003), adanya penurunan dari tahun 2004-2006 yaitu Rp. 225.375.993 (2004), Rp. 200.722.585 (2005), Rp. 187.457.289 (2006) dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 202.895.470.

Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* mengalami fluktuasi selama lima periode yaitu pada tahun tahun 2003 sebesar 2,92x, tahun 2004 sebesar 4,37x, tahun 2005 sebesar

5,23x, tahun 2006 sebesar 6,41x, dan pada tahun 2007 sebesar 6,45x. sehingga dapat diartikan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin besar semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan jasa berjalan cepat.

$$c) \text{ Working capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}}$$

Tabel 19
Working Capital Turnover
Tahun 2003 sampai dengan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Total Modal Kerja	559.542.331	620.207.810	627.772.552	600.326.958	757.197.592
Working Capital Turnover	1,48x	1,58x	1,67x	2,00x	1,73x

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Dilihat dari perhitungan, pada tahun 2003 Rp. 828.111.715, pada tahun 2004 pendapatan PT. Surya Citra Media meningkat yaitu menjadi Rp. 985.020.911, dan di tahun 2005 sampai 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.050.051.847 (2005), tahun 2006 menjadi Rp. 1.201.602.119, dan di tahun 2007 menjadi Rp. 1.308.585.743, pada total modal kerja setiap tahun berfluktuatif, seperti pada tahun 2003 Rp. 559.542.331, di tahun 2004 menjadi Rp. 620.207.810, lalu meningkat pada tahun 2005 menjadi Rp. 627.772.552, pada tahun 2006 kembali menurun menjadi Rp. 600.326.958, dan

pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 757.197.592. dari perhitungan menurut *working capital turnover* pada tahun 2003 sebesar 1,48 kali, pada tahun 2004 1,58 kali, tahun 2005 1,67 kali, tahun 2006 2,00 kali dan pada tahun 2007 sebanyak 1,73 kali, nilai yang paling tinggi adalah pada tahun 2006 maka dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja dapat diukur dari volume penjualan, semakin tinggi semakin baik dalam kemampuan modal kerja dalam menciptakan penjualan yang tinggi.

$$d) \text{ Average Collection Period} = \frac{\text{Receivable} \times 360 \text{ Hari}}{\text{Sales}}$$

Tabel 20
Average Collection Period
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Piutang	291.051.542	259.514.120	285.976.751	344.766.181	486.157.293
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.991	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
<i>Average Collection Period</i>	126 hari	95 hari	98 hari	103 hari	134 hari

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Dari tabel diatas, piutang dari tahun ke tahun 2003 Rp. 291.051.542, lalu menurun kembali di tahun 2004 Rp. 259.514.120, adanya peningkatan pada tahun 2005 Rp. 285.976.751, di tahun 2006 Rp. 344.766.181, dan tahun 2007 menjadi Rp. 486.157.293. adanya peningkatan di setiap tahunnya pada pendapatan yaitu pada tahun 2003 Rp.

828.111.715, pada tahun 2004 pendapatan PT. Surya Citra Media yaitu Rp. 985.020.911, dan di tahun 2005 sampai 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.050.051.847 (2005), tahun 2006 menjadi Rp. 1.201.602.119, dan di tahun 2007 menjadi Rp. 1.308.585.743. dari perhitungan menurut *Average collection period*, perusahaan selama lima periode mengalami fluktuatif, yaitu tahun 2003 selama 126 hari, tahun 2004 selama 95 hari, tahun 2005 selama 98 hari, tahun 2006 selama 103 hari, dan di tahun 2007 yaitu selama 134 hari. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih mampu mengelola piutangnya dan semakin lama periode pengembalian piutang maka perusahaan akan mengalami kerugian.

$$e) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 21
Total Assets Turnover
Tahun 2003 sampai dengan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Total Aktiva	1.899.770.168	1.930.058.702	1.900.726.324	1.822.206.491	2.552.198.461
Assets Turnover	0,43x	0,51x	0,55x	0,66x	0,51x

Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari perhitungan diatas, pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, PT. Surya Citra Media mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Pada tahun 2003 Rp. 828.111.715, tahun 2004 pendapatan SCM meningkat menjadi Rp. 985.020.911, meningkat menjadi 1.050.051.847 (2005), tahun 2006 meningkat kembali menjadi Rp. 1.201.602.119, dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.308.585.743. pada total aktiva pada tahun 2003 sampai dengan 2007 mengalami fluktuatif yaitu tahun 2003 Rp. 1.899.770.168, di tahun 2004 menjadi Rp. 1.930.058.702, di tahun 2005 menurun menjadi Rp. 1.900.726.324, menurun menjadi Rp. 1.822.206.491 (2006) lalu meningkat kembali pada tahun 2007 menjadi Rp. 2.552.198.461, berdasarkan hasil *Asset Turnover* setelah dipersentasikan yaitu pada tahun 2003 sebesar 0,43 kali, tahun 2004 sebesar 0,51 kali , 0,55 kali (2005), tahun 2006 sebesar 0,66 kali, dan pada tahun 2007 sebesar 0,51 kali. sehingga dapat diartikan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran aktiva dalam siklus penjualan normal, semakin besar semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan jasa berjalan cepat.

$$f) \text{ Days Inventory} = \frac{360 \times 1 \text{ hari}}{\text{Inventory Turnover}}$$

Tabel 22
Days In Inventory
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
<i>Inventory Turnover</i>	3	4	5	6	6
<i>Days Inventory</i>	120 hari	90 hari	72 hari	60 hari	60 hari

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Berdasarkan keterangan tabel diatas, *Days Inventory* selama lima periode cukup stabil yaitu menurut perhitungannya pada tahun 2003 selama 120 hari, tahun 2004 selama 90 hari, tahun 2005 selama 72 hari, tahun 2006 yaitu selama 60 hari ,pada tahun 2007 selama 60 hari.

Walaupun sering terjadi penurunan apalagi pada tahun 2006 dan 2007 yaitu selama 60 hari, ini menunjukkan dan dapat diartikan bahwa perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan relatif stabil sehingga tidak mengganggu jalannya operasional perusahaan.

Tabel 23
Hasil Analisis Rasio Aktivitas
PT. Surya Citra Media, Tbk
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
<i>Inventory Turnover (x)</i>	2,92x	4,37x	5,23x	6,41x	6,45x
<i>Days Inventory</i>	120 hari	90 hari	72 hari	60 hari	60 hari

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan *Average collection period* selama lima periode mengalami fluktuatif, ini dapat diartikan dan menunjukkan jangka waktu piutang perusahaan sehingga semakin cepat periode pengembaliannya maka semakin kondisi perusahaan cukup stabil. Untuk hasil perhitungan dari *Days Inventory* menunjukkan tingkat persediaan perusahaan cukup stabil sehingga tidak dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan yang sedang dikelola oleh perusahaan.

4) Rasio Profitabilitas

$$a) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Tabel 24
Net Profit Margin
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba Bersih (EAT)	69.035.771	53.860.995	65.406.424	72.310.491	127.001.037
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Net Profit Margin	8,33%	5,46%	6,22%	6,01%	9,70%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa keterangan dari laba bersih pada tahun 2003 Rp. 69.035.771, di tahun 2004 menurun menjadi Rp. 53.860.995, kembali meningkat pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 65.406.424, tahun 2006 menjadi Rp. 72.310.491, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 127.001.037. dan pada pendapatan PT. Surya Citra Media pada tahun 2003 Rp. 828.111.715, tahun 2004 Rp. 985.020.991, tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 1.050.051.847, tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 1.201.602.119, dan pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi Rp. 1.308.585.743.

Setelah hasilnya dipersentasikan, menurut metode *Net Profit Margin* pada tahun 2003 sebesar 8,33%, tahun 2004 sebesar 5,46%, 2005 sebesar 6,22%, tahun 2006 menjadi 6,01% dan pada tahun 2007 menjadi 9,70%. Nilai tertinggi

yaitu pada tahun 2007 yaitu dengan nilai 9,70%, angka persentasi tersebut diartikan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar jumlah rasio yang didapat maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$b) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

Tabel 25
Gross Profit Margin
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
EBIT	135.205.633	104.349.928	115.510.200	131.909.904	208.683.953
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.911	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.585.743
Gross Profit Margin	15,96%	10,59%	11,005	10,975	15,94%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Hasil yang didapat dari perhitungan diatas, bahwa telah diketahui pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak tahun 2003 Rp. 132.205.633, menurun di tahun 2004 menjadi Rp. 104.349.928, meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 115.510.200, lalu kembali meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp. 131.909.904, dan di tahun 2007 meningkat kembali mejadi Rp. 208.683.953. pada pendapatan PT. Surya Citra Media selalu meningkat di setiap tahunnya yaitu dapat dilihat di tahun 2003 Rp. 828.111.715,

tahun 2004 menjadi Rp. 985.020.911, pada tahun 2005 menjadi Rp. 1.050.051.847, tahun 2006 meningkat kembali menjadi Rp. 1.201.602.119, dan pada tahun 2007 pendapatan SCM kembali meningkat menjadi Rp. 1.308.585.743.

Setelah dihitung sesuai dengan metode *gross profit margin*, bahwa pada tahun 2003 sebesar 15,96%, tahun 2004 sebesar 10,59%, tahun 2005 11,00%, tahun 2006 sebesar 10,97%, dan pada tahun 2007 sebesar 15,94%. Maka dapat disimpulkan jika *gross profit margin* lebih kecil semakin baik untuk perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$c) \text{ Operating Income} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 26
Operating Income
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba usaha	176.095.316	214.439.105	207.789.433	220.196.317	321.818.301
Penjualan/Pendapatan	828.111.715	985.020.991	1.050.051.847	1.201.602.119	1.308.583.743
<i>Operating Income</i>	21,26%	21,77%	19,78%	18,32%	24,59%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Berdasarkan tabel diatas, bahwa laba usaha mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2003 Rp. 176.095.316, tahun 2004 meningkat menjadi Rp. 214.439.105, tahun 2005 menurun menjadi Rp. 207.789.433. tahun 2006 dan 2007 meningkat menjadi Rp. 220.196.317 (2006), Rp. 321.818.301 (2007). pendapatan PT. Surya Citra Media selalu meningkat di setiap

tahunnya yaitu dapat dilihat di tahun 2003 Rp. 828.111.715, tahun 2004 menjadi Rp. 985.020.911, pada tahun 2005 menjadi Rp. 1.050.051.847, tahun 2006 meningkat kembali menjadi Rp. 1.201.602.119, dan pada tahun 2007 pendapatan SCM kembali meningkat menjadi Rp. 1.308.585.743.

pada perhitungan dari *Operating income* selama lima periode mengalami fluktuasi yaitu tahun 2003 sebesar 21,26%, tahun 2004 sebesar 21,77%, tahun 2005 19,78%, tahun 2006 18,32%, dan pada tahun 2007 menjadi 24,59%. Dapat diartikan rasio tersebut menunjukkan biaya operasi perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

$$d) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 27
Basic Earning Power
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
EBIT	132.205.633	104.349.928	115.510.200	131.909.904	208.683.953
Total Aktiva	1.899.770.168	1.930.058.702	1.900.726.324	1.822.206.491	2.552.198.461
<i>Basic earning power</i>	6,96%	5,40%	6,07%	7,24%	8,17%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Dari keterangan tabel diatas, EBIT untuk tahun 2003 Rp. 132.205.633, tahun 2004 menjadi Rp. 104.349.928 juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp. 115.510.200

(2005), Rp. 131.909.904 (2006), dan tahun 2007 menjadi Rp. 208.683.953. pada total aktiva pada tahun 2003 sampai dengan 2007 mengalami fluktuatif yaitu tahun 2003 Rp. 1.899.770.168, di tahun 2004 menjadi Rp. 1.930.058.702, tahun 2005 menurun menjadi Rp. 1.900.726.324, Rp. 1.822.206.491 (2006) lalu meningkat kembali pada tahun 2007 menjadi Rp. 2.552.198.461.

Berdasarkan perhitungan *basic earning power* pada tahun 2003 sebesar 6,96%, tahun 2004 sebesar 5,40%, tahun 2005 sebesar 6,07%, tahun 2006 sebesar 7,24%, dan pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,17%, maka artinya *basic earning power* mengalami fluktuatif sehingga laba yang dihasilkan kurang stabil.

$$e) \text{ Return On Asssets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asssets}}$$

Tabel 28
Return On Assets (ROA)
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba Bersih (EAT)	69.035.771	53.860.995	65.406.424	72.310.491	127.001.037
Total Aktiva	1.899.770.168	1.930.058.702	1.900.726.324	1.822.206.491	2.552.198.461
<i>Return on assets</i>	3,63%	2,79%	3,44%	3,96%	4,97%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olaha

Dari keterangan tabel diatas, laba bersih untuk SCM mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi ada juga penurunannya yaitu pada tahun 2003 Rp. 69.035.771 pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi Rp. 53.860.995, tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 65.406.424, di tahun 2006 menjadi Rp.72.310.491, dan pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi Rp. 127.001.037. Dan pada total aktiva mengalami fluktuatif di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp. 1.899.770.168, pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp. 1.930.058.702, adanya penurunan ditahun 2005 dan tahun 2006 menjadi Rp. 1.900.726.324, dan Rp. 1.822.206.491 (2006), dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu menjadi Rp. 2.552.198.461. dari perhitungan metode *Net Return on assets*, pada tahun 2003 adalah 3,63%, tahun 2004 adalah 2,79%, 2006 adalah 3,44%, 2006 adalah 3,96% dan pada tahun 2007 adalah 4,97%. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai yang tertinggi dalam *Net return on assets* adalah pada tahun 2007 yaitu 4,97%. Artinya perusahaan dapat mengembalikan aktiva bersih dalam pencapaian laba bersih.

$$f) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Tabel 29
Return On Equity (ROE)
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba Bersih (EAT)	69.035.771	104.349.928	115.510.200	131.909.904	208.683.953
Total Modal Sendiri	1.177.771.537	1.226.384.569	1.172.480.817	1.140.288.808	1.238.274.220
<i>Return on equity</i>	5,86%	4,39%	5,57%	6,34%	10,25%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari data tabel, laba bersih SCM mengalami peningkatan yaitu tahun 2003 Rp. 69.035.771, tahun 2004 menjadi Rp. 104.349.928, di tahun 2005 meningkat menjadi Rp. 115.510.200, 2006 menjadi Rp. 131.909.904, dan di tahun 2007 menjadi Rp. 208.683.953. pada jumlah ekuitas pada tahun 2003 Rp. 1.177.771.537, tahun 2004 Rp. 1.226.384.569, tahun 2005 menjadi Rp. 1.172.480.817, tahun 2006 Rp. 1.140.288.808, dan tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 1.238.274.220. Berdasarkan hasil *return on equity* tahun 2003 adalah 5,86%, tahun 2004 adalah 4,39%, 2005 adalah 5,57%, 2006 adalah 6,34% dan tahun 2007 adalah 10,25%. Maka dapat diartikan dari perhitungan rasio ini, untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dilihat dari data diatas, perusahaan mampu menghasilkan *return* (pengembalian).

Untuk mengetahui keadaan atau kondisi PT. Surya
Citra Media, Tbk, penulis ringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 30
Rasio Keuangan
PT. Surya Citra Media, Tbk
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Rasio Keuangan					
Current Ratio	307,04%	369,96%	328,60%	355,87%	204,94%
Quick Ratio	202,41%	271,86%	255,51%	275,97%	176,82%
Cash Ratio	87,43%	149,32%	92,48%	85,95%	100,60%
Working Capital To Equity	47,50%	50,57%	53,54%	52,64%	61,15%
Debt Ratio	38,00%	36,45%	38,31%	37,42%	51,48%
Debt To Equity Ratio	61,30%	57,37%	62,11%	59,80%	106,115
Long term Debt To Equity	38,55%	38,64%	38,69%	39,22%	47,84%
Times Interest Earning	284,91%	175,64%	194,95%	222,63%	233,62%
Receivable Turnover	3,08x	3,57x	3,85x	3,81x	3,15x
Inventory Turnover	2,92x	4,37x	5,23x	6,41x	6,45x
Working Capital Turnover	1,48x	1,58x	1,67x	2,00x	1,73x
Average Collection Period	126 Hari	95 Hari	98 Hari	103 Hari	134 Hari
Total Assets Turnover	0,43x	0,51x	0,55x	0,66x	0,51x
Days In Inventory	120 Hari	90 Hari	98 Hari	103 Hari	134 Hari
Net Profit Margin	8,33%	5,46%	6,22%	6,01%	9,70%
Gross Profit Margin	15,96%	10,59%	11,00%	10,97%	15,94%
Operating Income	21,26%	21,77%	19,78%	18,32%	24,59%
Basic Earning Power	6,96%	5,40%	6,07%	7,24%	8,17%
Return On Assets (ROA)	3,63%	2,79%	3,44%	3,96%	4,97%
Return On Equity (ROE)	5,86%	4,39%	5,57%	6,34%	10,25%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan secara rasio keuangan dari tahun ke tahun bahwa mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 mengalami fluktuatif, PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami peningkatan yang cukup stabil di tahun 2005 dan 2007 walaupun secara keseluruhan rasio keuangan sempat mengalami penurunan setelah terjadinya akuisisi pada tahun 2001 dan 2002 namun perusahaan mampu meningkatkan ditahun berikutnya.

Sehingga berdasarkan data yang ada dapat dibandingkan peningkatan dan penurunannya, dilihat dari perhitungan rasio keuangan yang terbaik dari tahun 2003 sampai dengan 2007 adalah tahun tahun 2007.

5) Analisis Z-Score

Tabel 31
Komponen Pembentuk Variabel Nilai Z-Score
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2001	2002
	Total Aktiva	1.519.244.343
Modal kerja	(166.791.959)	263.908.935
Laba ditahan	9.542.733	162.201.323
EBIT	224.752.670	216.192.429
Total Modal	583.755.233	1.158.982.001
Total Hutang	888.785.200	668.506.243
Penjualan/ Pendapatan	728.950.175	800.101.931

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Keterangan:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X4 = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 32
Data Hasil Perhitungan Nilai Rasio
PT. Surya Citra Media, Tbk
Tahun 2001 dan 2002

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun	
	2001	2002
X1	(0,11)	0,14
X2	0,01	0,09
X3	0,15	0,12
X4	0,66	1,73
X5	0,48	0,44

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Tabel 33
Hasil Perhitungan Z-Score
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan		
	2001	2002
1,2X1	(0,132)	0,168
1,4X2	0,014	0,126
3,3X3	0,495	0,396
0,6X4	0,396	1,038
1,0X5	0,48	0,44
Z-Score	1,253	2,168

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Z-Score pada tahun 2001 sebesar 1,253, artinya bahwa perusahaan tidak memiliki prospek yang baik dan perusahaan dalam posisi tidak aman yaitu berada diambang kebangkrutan karena pada tahun 2001 perusahaan telah melakukan akuisisi terhadap anak perusahaannya. Tahun 2002 (2,168), artinya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan perusahaan berada pada posisi aman atau berada pada rata-rata perusahaan tidak bangkrut.

(C) Rasio Pasar Saham

Tabel 34
 Harga Saham
 PT. Surya Citra Media, Tbk
 Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam satuan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
TRIWULAN I	485	550	710	670	950
TRIWULAN II	625	465	650	640	950
TRIWULAN III	525	575	660	820	730
TRIWULAN IV	625	725	640	800	940

Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

$$(a) \text{ Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Taxes (EAT)}}{\text{Number of Outstanding Stock}}$$

Tabel 35
 Earning per Share (EPS)
 Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba Bersih (EAT)	69.035.771	53.860.995	65.406.424	72.310.491	127.001.037
Jumlah Saham Biasa Yang Beredar	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000
Earning per Share (EPS)	Rp. 36,45	Rp. 28,44	Rp. 34,53	Rp. 38,18	Rp. 67,06

Sumber : PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari hasil perhitungan diatas, PT. Surya Citra Media memiliki laba bersih di tahun 2003 Rp. 69.035.771, tahun 2004 menjadi Rp. 53.860.995, dan meningkat disetiap tahunnya, seperti pada tahun 2005 menjadi Rp. 65.406.424, di

tahun 2006 menjadi Rp. 72.310.491, dan di tahun 2007 menjadi Rp. 127.001.037. Untuk jumlah saham biasa yang beredar di pasar modal adalah 1.893.750.000 lembar saham dari tahun 2003 sampai 2007. Dari hasil persentasi *earning per share*, jumlah EPS untuk tahun 2003 adalah Rp. 36,45, di tahun 2004 adalah Rp. 28,44, tahun 2005 adalah Rp. 34,53, tahun 2006 adalah Rp. 38,18, dan pada tahun 2007 adalah Rp. 67,06. Artinya hal ini membuktikan dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya tidak selalu diiringi dengan peningkatan laba atau keuntungan karena terbukti hasil yang diperoleh mengalami fluktuatif.

$$(b) \text{ Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market price of common stock}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

Tabel 36
Price Earning Ratio (PER)
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

Keterangan	(dalam ribuan rupiah)				
	2003	2004	2005	2006	2007
Harga Saham	Rp. 625	Rp. 725	Rp. 640	Rp. 800	Rp. 940
<i>Earning per Share (EPS)</i>	Rp. 36,45	Rp. 28,44	Rp. 34,53	Rp. 38,18	Rp. 67,06
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	17,46x	25,29x	18,53x	20,95x	14,02x

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk – data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, harga pasar saham untuk PT. Surya Citra Media pada tahun 2003 Rp. 625 tahun 2004 menjadi Rp. 725, tahun 2005 menurun menjadi Rp. 640, tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 800, dan pada

tahun 2007 harga saham kembali meningkat menjadi 940 per lembar sahamnya. Untuk hasil EPS yang didapat mengalami fluktuatif setiap tahunnya ini terbukti bahwa penjualan dapat mempengaruhi laba bersih saham, seperti pada tahun 2003 adalah Rp. 36,45, tahun 2004 adalah Rp. 28,44, tahun 2005 Rp. 34,53, tahun 2006 Rp. 38,18 dan tahun 2007 adalah Rp. 67,06

Hasil perhitungan *price earning ratio* mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2003 sebanyak 17,46 kali, tahun 2004 sebanyak 25,29 kali, tahun 2005 sebanyak 18,53 kali, tahun 2006 sebanyak 20,95 kali, dan di^o tahun 2007 yaitu sebanyak 14,02 kali, meskipun harga pasar saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif seperti yang tertera pada keterangan diatas. Maka dapat diartikan bagi investor semakin kecil *PER* suatu saham semakin bagus, karena saham tersebut termasuk dalam kategori murah.

$$(c) \text{ Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen tunai yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Tabel 37
Dividend Per Share (DPS)
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Dividen Tunai Yang Dibayarkan	Rp. 56.812.500	9.468.750	113.625.000	95.000.000	53.025.000
Jumlah Saham Biasa Yang Beredar	1893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000
Dividen per Share (DPS)	Rp. 30	Rp. 5	Rp. 60	Rp. 50,16	RP. 28

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Berdasarkan tabel, dividen tunai yang dibayarkan pada tahun 2003 Rp. 56.812.500, tahun 2004 sebesar Rp. 9.468.750, meningkat di tahun 2005 sebesar Rp. 113.625.000, dan menurun di tahun 2006 menjadi Rp. 95.000.000, dan di tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 53.025.000. Telah diketahui jumlah saham yang beredar di tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 yaitu 1.893.750.000 lembar saham yang beredar, bila diperhitungkan dividen per share yang dihasilkan SCM setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2003 sebesar Rp. 30, tahun 2004 sebesar Rp. 5, pada tahun 2005 Rp. 60, di tahun 2006 Rp. 50,16 dan pada tahun 2007 menurun kembali menjadi Rp. 28 per lembar saham. Bila dilihat dari perhitungan dividen per share maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan harga saham tidak dapat memberikan jaminan bahwa dividen yang dibayarkan akan naik.

$$(d) \text{ Dividend Yield} = \frac{\text{Pembayaran dividen per saham}}{\text{Harga pasar per saham}}$$

Tabel 38
Dividend Yield
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
<i>Dividen per Share (DPS)</i>	Rp. 30	Rp. 5	Rp. 60	Rp. 50,16	RP. 28
Harga Pasar Saham Biasa	Rp. 625	Rp. 725	Rp. 640	Rp. 800	Rp. 940
<i>Dividen Yield</i>	4,8%	0,69%	9,37%	6,25%	2,98%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Berdasarkan perhitungan, *dividen yield* dapat dipersentasikan pada tahun 2003 sebesar 4,8% tahun 2004, nilai *dividen yield* adalah 0,69%, 9,37% pada tahun 2005, pada tahun 2006 adalah 6,25%, sedangkan pada tahun 2007 adalah 2,98%, dari hasil perhitungan diatas selama lima periode, *dividen yield* mengalami fluktuatif, karena dividen yang harus dibayar per saham mengalami peningkatan di tahun 2005, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan.

$$(e) \text{ Book Value per Share} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Tabel 39
Book Value per Share
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Total Modal Sendiri	1.177.771.537	1.226.384.569	1.172.480.817	1.140.288.808	1.238.274.220
Jumlah Saham Biasa Yang Beredar	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000	1.893.750.000
<i>Book Value per Share</i>	Rp. 621,92	Rp.647,59	Rp. 619,13	Rp. 602,13	Rp. 653,87

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari hasil perhitungan tabel diatas, jumlah untuk ekuitas PT. Surya Citra Media di tahun 2003 Rp. 1.177.771.537, tahun 2004 Rp. 1.226.384.569, di tahun 2005 adanya peningkatan menjadi Rp. 1.172.480.817, di tahun 2006 mengalami penurunan yaitu dan Rp. 1.140.288.808, pada tahun 2007 meningkat kembali menjadi Rp. 1.238.274.220. pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 jumlah saham biasa yang beredar adalah 1.893.750.000 lembar saham.

Menurut hasil *book value per share* hasil yang didapat adalah pada tahun 2003 Rp. 621,92, tahun 2004 Rp. 647,59, tahun 2005 Rp. 619,13, tahun 2006 Rp. 602,13%, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 653,87.

$$(f) \text{ Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Tabel 40
Price Value per Share
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Harga Pasar Saham Biasa	Rp. 625	Rp. 725	Rp. 640	Rp. 800	Rp. 940
<i>Book Value per Share</i>	Rp. 621,92	Rp.647,59	Rp. 619,13	Rp. 602,13	Rp. 653,87
<i>Market Value per Share</i>	100,49%	111,95%	103,37%	132,86%	143,75%

Sumber: PT. Surya Citra Media, Tbk - data olahan

Dari keterangan tabel diatas, harga pasar saham untuk PT. Surya Citra Media pada tahun 2003 Rp. 625, tahun 2004 menjadi Rp. 725, tahun 2005 menurun menjadi Rp. 640, lalu pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 800, dan di tahun 2007 harga saham kembali meningkat menjadi Rp. 940 per lembar sahamnya. *book value per share* yang didapat adalah pada tahun 2003 Rp. 621,92, tahun 2004 Rp. 647,59, tahun 2005 Rp. 619,13, tahun 2006 Rp. 602,13%, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 653,87. *Price to book value* mengalami fluktuatif karena nilai buku per saham lebih besar dari pada persentase harga pasar per saham.

Dari perhitungan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keadaan atau kondisi keuangan perusahaan dan penilaian terhadap kebijakan akuisisi pada PT. Surya Citra Media, bahwa kinerja keuangan PT. Surya Citra Media dalam mengakuisisi Anak perusahaannya dinilai cukup baik walaupun selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, namun di tahun berikutnya PT. Surya Citra Media harus meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan peningkatan kembali jika ingin melakukan akuisisi dengan perusahaan *go publik* lainnya. Selain pendapatan usaha PT. SCM setiap tahunnya mengalami peningkatan dari setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan. Dan itu dapat menggambarkan, bahwa kinerja PT. Surya Citra Media memiliki prestasi yang baik setelah melakukan akuisisi terhadap anak perusahaannya.

Dan untuk penilaian terhadap sahamnya PT. Surya Citra Media setelah mengakuisisi anak perusahaannya dan dilakukannya perhitungan ternyata PT. Surya Citra Media mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun setelah melakukan akuisisi, tetapi penurunannya sangat sedikit dibandingkan dengan peningkatannya yang sangat baik. Dibuktikan bahwa pada tahun 2007 harga saham PT. Surya Citra Media mengalami peningkatan yang cukup baik. Setelah melakukan akuisisi terhadap Anak perusahaannya dalam pembagian dividen per lembarnya dari tahun ke tahun mengalami

untuk melakukan penilaian terhadap saham perusahaan lain maupun anak perusahaan dengan mempelajari laporan keuangan. Untuk meningkatkan laba yang diinginkan, penulis menggunakan

4.2.3 Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba PT. Surya Citra Media, Tbk.

Berdasarkan pada semua kesimpulan yang telah penulis analisis dapat diketahui bahwa setelah melakukan penggabungan usaha dengan anak perusahaannya, diharapkan perusahaan memiliki harga saham yang baik. Karena dalam penggabungan usaha menganalisis berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi, keuangan dan manajemen perusahaan.

Dalam pengaruh hasil kebijakan akuisisi ini lebih menitikberatkan kepada perusahaan dalam kondisi likuid dan solvable, artinya dalam melakukan penggabungan usaha dalam kondisi likuid dan solvable karena keadaan tersebut dapat memberikan sinergi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan dan dapat memberikan peningkatan laba atau keuntungan serta kinerja keuangan dimasa yang akan datang setelah penggabungan usaha.

Apabila dilihat dari hasil analisis diatas, bahwa dapat disimpulkan keadaan perusahaan sangat baik dan aman dalam kebangkrutan setelah pelaksanaan akuisisi dengan anak perusahaan (penggabungan usaha sejenis), maka dalam penggabungan usaha ini haruslah menciptakan sinergi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau meningkatkan laba perusahaan seperti dalam aset perusahaan, jumlah lembar saham, serta keuntungan per lembar sahamnya. Sehingga harapan

perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan dapat tercapai dan para pemegang saham dapat menikmati pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengaruh hasil kebijakan akuisisi sangat penting terhadap pelaksanaan ekspansi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengukur adanya peningkatan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, mengemai “Pengaruh Hasil Kebijakan Akuisisi Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Surya Citra Media, Tbk”. Yaitu :

5.1.1 Kesimpulan Umum

PT. Surya Citra Media, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa multimedia dan jasa konsultasi dibidang media massa yang menghasilkan jasa dan sebuah ide kreatif dalam multimedia. Hal ini menandakan, bahwa PT. Surya Citra Media, Tbk sebagai perusahaan dalam negeri yang dapat disejajarkan dengan perusahaan multimedia yang berada diluar negeri.

Dalam ekspansi yang dilakukan perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari perluasan usaha tersebut. Perluasan usaha ini memiliki sifat yang tetap atau terkadang berfluktuatif karena harga akuisisi merupakan harga sebuah saham yang peka terhadap kondisi ekonomi dan kondisi pasar, sehingga diperlukan sebuah analisis yang sesuai untuk memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi pengaruh hasil kebijakan akuisisi khususnya dalam ekspansi usaha.

Analisis yang digunakan adalah analisis dalam pembelian saham, dan analisis saham, karena analisis ini dapat memperkirakan harga akuisisi dengan mengestimasi nilai-nilai atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang yang merupakan gambaran dari keadaan ekonomi, politik khususnya untuk keadaan perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Sedangkan untuk simpulan khusus dari hasil pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Pengakuisisian PT. Surya Citra Media, Tbk Terhadap Anak Perusahaannya dinilai cukup baik. Dengan cara pembelian saham sebagian secara *cash* terhadap anak perusahaannya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keuntungan bagi PT. Surya Citra Media, Tbk, hal ini bisa dilihat dengan adanya peningkatan pada *total assets*, jumlah lembar saham, serta keuntungan per lembar saham, dimana biaya akuisisi terhadap anak perusahaan cukup besar sehingga data keuangan tahun 2000 memiliki nilai Z-Score (dibangkrutkan). Berdasarkan hipotesis penelitian ternyata bahwa dengan adanya pengakuisisian yang dilakukan, maka PT. Surya Citra Media,

Tbk mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dari harga akuisisi.

- 2) Dapat dilihat dari rasio likuiditas PT. Surya Citra Media, Tbk terlihat bahwa *current ratio* selama lima periode mengalami fluktuatif yaitu tahun 2003 sebesar 307,04%, tahun 2004 sebesar 369,96%, 2005 sebesar 328,60%, tahun 2006 sebesar 355,87% dan tahun 2007 sebesar 204,94%, artinya *current ratio* perusahaan dibiayai oleh sebagian aktiva lancar, oleh hutang lancar, dan sebagian lagi oleh modal sendiri. Ini membuktikan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi likuid. Untuk *working capital to equity* selama lima periode juga mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2003 sebesar 47,50%, tahun 2004 sebesar 50,57%, tahun 2005 sebesar 53,54%, dan adanya penurunan pada tahun 2006 yaitu sebesar 52,64% tetapi adanya peningkatan di tahun 2007 yaitu sebesar 61,15%. Maka artinya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan cukup membiayai kegiatan operasionalnya karena jumlah aktiva dan kewajiban lancar sangatimbang. Sedangkan untuk rasio solvabilitas PT. Surya Citra Media, Tbk memperlihatkan bahwa Untuk *total debt to equity* lima periode perusahaan mengalami peningkatan serta adanya penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2003 sebesar 61,30%, tahun 2004 yaitu sebesar 57,37%, tahun 2005 sebesar 62,11%, tahun 2006 sebesar 59,80% serta adanya peningkatan yaitu sebesar 106,11% ditahun 2007. sehingga dapat diartikan bahwa

dana operasional perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang. *Times interest earning* selama lima periode pada tahun 2003 sebesar 284,91% tahun 2004 sebesar 175,64%, 194,95% (2005), 222,63% (2006), serta pada tahun 2007 sebesar 233,62%. Artinya perusahaan dapat membayar beban bunga pada setiap tahunnya, sehingga keadaan perusahaan solvable karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hipotesis penelitian ternyata Kinerja keuangan perusahaan dalam rangka ekspansi pada PT. Surya Citra Media, Tbk cukup baik hal itu dapat dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas yang memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.

- 3) Berdasarkan hipotesis penelitian penulis yaitu bahwa adanya Pengaruh hasil kebijakan akuisisi dalam peningkatan laba dinilai belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari koefisien kolerasi periode 2003-2004, periode 2004-2005, periode 2005-2006 diperoleh kolerasi sebesar -1, yang berarti koefisien kolerasi negatif atau tidak sempurna maka semua risikonya dapat di diversifikasi. Tetapi pada periode 2006-2007 diperoleh korelasi sebesar 1, dan dapat disimpulkan bahwa koefisien kolerasinya diantara +1 dan -1 sehingga dapat diartikan bahwa adanya penurunan searah sehingga dapat diartikan bahwa adanya penurunan risiko di portofolio tetapi tidak menghilangkan semua risiko yang terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil Akuisisi serta

perhitungan rasio peningkatan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh hasil kebijakan perusahaan setelah akuisisi terhadap anak perusahaannya dalam memperoleh laba atau keuntungan untuk perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah pembelian sebagian saham secara *cash* terhadap anak perusahaannya, PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami fluktuatif terhadap *total assets*, yaitu di tahun tertentu terhadap aktiva lancar yang besar dari kas, sebaiknya manajemen perusahaan dapat mengalokasikan kas ke dalam pos yang lebih produktif sehingga bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) Setelah penggabungan usaha dengan anak perusahaan sebaiknya PT. Surya Citra Media, Tbk melakukan efisiensi biaya terhadap biaya-biaya operasi sehingga dalam kemampuan menghasilkan laba akan menjadi optimal sesuai harapan atau bisa juga menghasilkan laba akan menjadi lebih besar.
- 3) Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan dengan baik, karena akan berpengaruh terhadap harga saham dan sebaiknya perusahaan memperhatikan dalam pembagian dividen, karena pembagian dividen berpengaruh terhadap saham dipasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Agnes Sawir. 2005. *Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Ann Mc Donagh Bengtsson. 1994. *Merger and Acquisition Management*. Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1999. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Budi Raharjo. 2003. *Membaca, Memahami, dan Menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Buku 2 Edisi 10. Salemba Empat : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin, Drs. M.A. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan & Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Darsono. P. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit : Diadit Media, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Manajemen Keuangan Lingkup dan Analisis Keuangan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi Astuti, Dra. M.M. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit. Ghalia Indonesia.
- David K. Eiteman; Arthur I. Stonehill; Michael H. Moffett. 2003. *Manajemen Keuangan Multinasional*. Edisi Sembilan Jilid 2. PT. Indeks Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Dermawan Sjahrial, Dr., Drs., M.M. 2007. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Suad Husnan, Dr., MBA dan dra. Enny Pudjiastuti. MBA., Akt. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. UPP AMP YKTP : Yogyakarta.
- Sutrisno, H. Drs., MM. 2001. *Manajemen Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ke dua. Ekonisia : Yogyakarta.

- Eugene F. Brigham; Louis C. Gapenski. 1994. *Financial Management Theory and Practice*. Seventh Edition. The Dryden. Hindale Illions : Jerman.
- Gallager, Timothy J., and Joseph D. Andrew Jr. 1999. *Financial Management (Principal and Practice)*. Texas Instrument Incorporated
- Sutrisno, H. Drs., M.M. 2000. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Penerbit Ekonesia : Jakarta.
- Fred Weston, J. and Thomas E. Copeland. Editor : Kirbandroko, dkk. 1998. *Financial Management*. Jakarta : Erlangga.
- Fred Weston, J. and Eugene F. Brigham. 1990. *Essential of Managerial Finance*. The Dryden. Hindale Illions : Jerman.
- Fred Weston, J. dan Thomas E. Copeland, alih bahasa Wasana. 1997. *Financial Management*. Edisi sembilan. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- James C. van Horne; John M. Wacowicz; penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnas Kwany. 2005. *Fundamental of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Salemba Empat : Jakarta.
- Lesti Hartati, SE. 2005. *Manajemen Keuangan*. Diklat Kuliah.
- Lukman Syamsuddin, Drs. MA. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan dan pengambilan keputusan*. Edisi Baru, Cetakan ketujuh. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono. D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia Kampus FE UII. Yogyakarta.
- Mohammad Mudis. 2000. *Manajemen Keuangan Modern. Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Ridwan S. Sundjaja., dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan I* Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Alfabeta : Bandung.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Ekonesia.
- Sofyan syafri Harahap. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 4. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sutrisno. 2002. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Ekonisia : Jakarta.

Van Horne, James C., and John M. Wachowics, Jr. 1997. *Principle of Financial Management*, alih bahasa : Heru Sutojo, Salemba 4 Jakarta.

Welsch Hilton dan Gordon. 2000. *Budgeting : Planning and Profit Control*. Edisi Kedua. Salemba Empat : Jakarta.

www.SCM.co.id

www.bei.co.id

www.google, [http:// www.i-comers.com](http://www.i-comers.com)

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0488/PRPM/VII/09

Sehubungan dengan surat dari Universitas Pakuan No : 454/D.1/FE-UP/VI/2009, tanggal 23 Juni 2009, dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : Marlina
NIM : 021104139
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : IX
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah selesai melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal yang dimulai tanggal 10 Februari 2009 s/d 27 Mei 2009 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 01 Juli 2009

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
VA			
VA LANCAR			
an setara kas	2c, 4	251.523.148	242.459.808
ng usaha	2d, 5, 14		
hak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 13.777.303		236.189.659 ✓	249.242.564 ✓
hak hubungan istimewa	2e, 25	39.186 ✓	782.650 ✓
g lain-lain - setelah dikurangi penyisihan utang ragu-ragu sejumlah Rp 25.000	2d	9.876.369 ✓	7.283.525 ✓
liaan - bersih	2f, 6, 14	242.656.027	193.263.846
libayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	26.424.159	18.976.886
Aktiva Lancar		<u>766.708.528</u>	<u>712.009.279</u>
A TIDAK LANCAR			
pihak hubungan istimewa	2e, 25	-	1.875.730
ajak tangguhan - bersih	2o, 21	4.345.888	495.388
uka pembelian saham	3	-	80.600.000
aan dalam bentuk saham	2h, 7	155.400	63.000
atap - setelah dikurangi akumulasi rusutan sejumlah Rp 201.154.348 pada n 2002 dan Rp 170.616.906 pada n 2001	2i, 8, 14, 26a	286.623.386	221.902.278
- setelah dikurangi akumulasi rtisasi sejumlah Rp 37.255.790 pada r 2002 dan Rp 2.091.838 pada r 2001	2b, 3, 9	766.642.146	499.949.394
n-lain	2i	2.922.896	2.349.274
Aktiva Tidak Lancar		<u>1.060.689.716</u>	<u>807.235.064</u>
AKTIVA		<u>1.827.398.244</u>	<u>1.519.244.343</u>

tan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2002	2001
AJIBAN DAN EKUITAS			
AJIBAN LANCAR			
Saluran bayar			
Utang usaha	2e, 3, 10	-	130.000.000
Utang pihak ketiga	11		
Utang hubungan istimewa		199.383.509	171.098.154
Utang lain-lain	2e, 25	7.072.704	9.030.836
Utang yang masih harus dibayar		3.889.746	4.119.437
Utang pajak	12, 20, 26b	130.286.655	264.348.509
Utang muka pelanggan	2o, 13	82.409.723	51.048.499
Liabilitas kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2m	47.319.136	28.307.803
Hutang bank			
Obligasi konversi	14, 22, 29b	32.438.120	12.848.000
	22	-	208.000.000
Kewajiban Lancar		<u>502.799.593</u>	<u>878.801.238</u>
AJIBAN TIDAK LANCAR			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 21	28.561.807	9.983.962
Liabilitas bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 29b	137.144.843	-
Kewajiban Tidak Lancar		<u>165.706.650</u>	<u>9.983.962</u>
LIABILITAS ATAS AKTIVA BERSIH PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b	-	<u>46.703.910</u>
S			
Saham - nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) pada tahun 2002 dan Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2001			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham pada tahun 2002 dan 500 saham pada tahun 2001			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.875.000.000 saham pada tahun 2002 dan 400 saham pada tahun 2001			
Modal disetor	15	468.750.000	400.000
Reserwa	2j, 16	520.911.253	573.812.500
	2l, 24	7.029.425	-
	17	162.201.323	9.542.733
Ekuitas		<u>1.158.892.001</u>	<u>583.755.233</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>1.827.398.244</u></u>	<u><u>1.519.244.343</u></u>

Saluran atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2004 and 2003
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2004	Catatan/ Notes	2003	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	343.039.012	2c,2l,3,12,25	236.299.686	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,4,12		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp7.293.265 pada tahun 2004 dan Rp9.940.689 pada tahun 2003	253.735.955 ✓		283.009.120 ✓	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp7,293,265 in 2004 and Rp9,940,689 in 2003
Pihak hubungan istimewa	139.239 ✓	2e,22a	-	Related party
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp46.542 pada tahun 2004 dan Rp1.458.270 pada tahun 2003	5.638.926 ✓	2d	8.042.422 ✓	Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp46,542 in 2004 and Rp1,458,270 in 2003
Persediaan	225.375.993	2f,5,22b	282.760.306	Inventories
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	22.012.028	2g,23c	19.689.586	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar	849.941.153		829.801.120	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	4.994.863	2p,19	-	Deferred tax assets
Penyertaan dalam bentuk saham	155.400	2h,6	155.400	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp274.864.874 pada tahun 2004 dan Rp235.746.978 pada tahun 2003	288.427.517	2i,7,12, 22c,23a	284.369.663	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp274,864,874 in 2004 and Rp235,746,978 in 2003
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp118.501.915 pada tahun 2004 dan Rp77.985.894 pada tahun 2003	685.396.021	2b,8	725.912.042	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp118,501,915 in 2004 and Rp77,985,894 in 2003
Akstran tagihan pajak penghasilan	10.875.728	2p,11	14.300.076	Estimated claims for tax refund
Aktiva lain-lain	90.268.020	2i,23d	45.231.867	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.080.117.549		1.069.969.048	Total Non-Current Assets
JMLAH AKTIVA	1.930.058.702		1.899.770.168	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2004 and 2003
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2004	Catatan/ Notes	2003	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2i,9,25		Trade payables
Pihak ketiga	177.949.084		183.970.423	Third parties
Pihak hubungan istimewa	275.018	2e,22b,22c	13.059.622	Related parties
Hutang lain-lain	822.541		1.189.854	Other payables
Biaya masih harus dibayar	10.586.096	10,23b	38.171.475	Accrued expenses
Hutang pajak	37.782.102	11	32.281.741	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2.318.502	2n	1.585.674	Advances from customers
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>229.733.343</u>		<u>270.258.789</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Estimasi kewajiban atas				Estimated liability for employees'
kesejahteraan karyawan	14.968.096	2o,18	10.770.441	benefits
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	15.404.702	2p,19	21.704.854	Deferred tax liabilities - net
Uang muka pelanggan	23.024.954	2n,23e	-	Advance from a customer
Hutang obligasi - bersih	420.543.038	2k,12	419.264.547	Bonds payable - net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>473.940.790</u>		<u>451.739.842</u>	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp250 (full amount) per value
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.893.750.000 saham	473.437.500	13	473.437.500	Issued and fully paid - 1,893,750,000 shares
Tambahan modal disetor	527.448.628	2j,14	527.448.628	Additional paid-in capital
Opsional saham	6.681.602	2m,21	2.460.815	Stock options
Saldo laba	218.816.839	15	174.424.594	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.226.384.569</u>		<u>1.177.771.537</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>1.930.058.702</u></u>		<u><u>1.899.770.168</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2006**

**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006**

**With Comparative Figures For 2005
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2l,12,28		Trade payables
Pihak ketiga	131.467.007		161.844.267	Third parties
Pihak hubungan istimewa	5.408	2e,25	889.690	Related party
Hutang lain-lain	1.554.161		1.596.402	Other payables
Biaya masih harus dibayar	35.545.100	13	22.640.814	Accrued expenses
Hutang pajak	45.984.049	14	37.309.007	Taxes payables
Hutang dividen	14.583.394	18	-	Dividend payable
Uang muka pelanggan	5.474.444	2n,26d	50.326.754	Advances from customers
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>234.613.563</u>		<u>274.606.934</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	24.204.100	2o,21,30	29.245.691	Estimated liability for employees' benefits
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	2p,22	2.571.353	Deferred tax liabilities - net
Hutang obligasi - bersih	423.100.020	1c,2k,15	421.821.529	Bonds payable - net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>447.304.120</u>		<u>453.638.573</u>	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp250 (full amount) par value
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.893.750.000 saham	473.437.500	16	473.437.500	Issued and fully paid - 1,893,750,000 shares
Tambahan modal disetor	527.448.628	2j,17	527.448.628	Additional paid-in capital
Opsi saham	17.447.852	2m,24	11.800.352	Stock options
Saldo laba		18		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4.000.000		2.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	117.954.828		157.794.337	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.140.288.806</u>		<u>1.172.480.817</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.822.206.491</u>		<u>1.900.726.324</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2006**

**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2006**

**With Comparative Figures For 2005
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	201.659.398	2c,2l,3,15,28	253.970.658	Cash and cash equivalents
Penempatan jangka pendek	81.349.547	2c,2l,4,28	-	Short-term investments
Piutang usaha		2d,5,15		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp8.087.558 pada tahun 2006 dan Rp8.672.131 pada tahun 2005	338.781.850		277.381.943	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp8,087,558 in 2006 and Rp8,672,131 in 2005
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp46.542	5.984.331	2d	8.594.808	Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp46,542
Persediaan	187.457.289	2f,6	200.722.585	inventories
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	19.708.106	2g,7,26c,26f	161.712.492	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar	834.940.521		902.382.486	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan - bersih	14.681.956	2p,22	8.678.303	Deferred tax assets - net
Penyertaan dalam bentuk saham	155.400	2h,8	155.400	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp345.567.492 pada tahun 2006 dan Rp307.437.819 pada tahun 2005	299.386.551	2i,9,15,25,26a	309.459.942	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp345,567,492 in 2006 and Rp307,437,819 in 2005
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp199.533.857 pada tahun 2006 dan Rp159.017.936 pada tahun 2005	604.363.979	2b,10	644.880.000	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp199,533,857 in 2006 and Rp159,017,936 in 2005
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	59.577.533	2g,11,28f,30	25.000.000	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.358.928	2p,14	2.705.711	Estimated claims for tax refund
Aktiva lain-lain	6.741.623	2i,30	7.464.482	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	987.265.970		998.343.836	Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA	1.822.206.491		1.900.726.324	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Thousands of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	725.867.147	2c,2i,3,15,28	201.659.398	Cash and cash equivalents
Penempatan jangka pendek	29.817.058	2c,2i,4,28	81.349.547	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp10.071.987 pada tahun 2007 dan Rp8.087.558 pada tahun 2006	480.001.826	2d,5,15	338.781.850	Trade receivables - third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp10,071,987 in 2007 and Rp8,087,558 in 2006
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp2.253.345 pada tahun 2007 dan Rp46.542 pada tahun 2006	6.155.467	2d	5.984.331	Other receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp2,253,345 in 2007 and Rp46,542 in 2006
Persediaan	202.895.470	2f,6,15	187.457.289	Inventories
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	33.967.848	2g,7,11,26d	19.708.106	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar	1.478.704.816	✓	834.940.521	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak langguhan - bersih	20.728.729	2p,22	14.681.956	Deferred tax assets - net
Penyertaan dalam bentuk saham	-	2h,8	155.400	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp374.850.710 pada tahun 2007 dan Rp345.567.492 pada tahun 2006	320.279.315	2e,2i,9,15,25a,26a	299.386.551	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp374,850,710 in 2007 and Rp345,567,492 in 2006
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp240.049.978 pada tahun 2007 dan Rp199.533.957 pada tahun 2006	563.847.958	2b,10	604.363.979	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp240,049,978 in 2007 and Rp199,533,957 in 2006
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	160.679.425	2g,7,11,26d	59.577.533	Prepaid long-term rent
Estimasi tagihan pajak penghasilan	140.062	14	2.358.928	Estimated claims for tax refund
Aktiva lain-lain - bersih	7.818.156	2i	6.741.623	Other assets - net
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.073.493.645		987.265.970	Total Non-Current Assets
Jumlah Aktiva	2.552.198.461		1.822.206.491	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Thousands of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2l,12,28		Trade payables
Pihak ketiga	142.191.626		131.467.007	Third parties
Pihak hubungan istimewa	483.697	2e,25a	5.408	Related party
Hutang lain-lain	13.486.307		1.554.161	Other payables
Biaya masih harus dibayar	87.131.926	13	35.545.100	Accrued expenses
Hutang pajak	49.965.044	14	45.984.049	Taxes payables
Hutang dividen	-	18	14.583.394	Dividend payable
Hutang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	424.378.511	1c,2k,15	-	Bonds payable - current maturity
Jang muka pelanggan	3.870.113	2n	5.474.444	Advances from customers
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>721.507.224</u>		<u>234.613.563</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	20.841.811	2o,21	24.204.100	Estimated liability for employees' benefits
Hutang obligasi	571.575.206	1c,2k,15	423.100.020	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>592.417.017</u>		<u>447.304.120</u>	Total Non-Current Liabilities
KUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				Share capital - Rp250 (full amount) par value
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.893.750.000 saham	473.437.500	16	473.437.500	Issued and fully paid - 1,893,750,000 shares
Tambahan modal disetor	527.448.628	2j,17	527.448.628	Additional paid-in capital
Opsional saham	26.307.227	2m,24	17.447.852	Stock options
Saldo laba		18		
Telah ditentukan penggunaannya	5.000.000		4.000.000	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	206.080.865		117.954.828	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.238.274.220</u>		<u>1.140.288.808</u>	Unappropriated
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u><u>2.552.198.461</u></u>		<u><u>1.822.206.491</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
PENDAPATAN BERSIH	2e, 2m, 18, 25	800.101.931	728.950.175
PENDAPATAN USAHA	2e, 2m, 19		
Program dan siaran	6, 26	361.749.789	360.223.777
Manajemen dan administrasi	20, 24	183.832.355	127.528.815
Nilai Beban Usaha		545.582.144	487.752.592
PENDAPATAN USAHA		254.519.787	241.197.583
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Perbedaan (rugl) selisih kurs - bersih	2k	23.333.010	(21.147.642)
Penghasilan bunga		15.071.851	22.017.086
Partisipasi goodwill	2b, 3, 9	(35.163.952)	(2.091.838)
Perubahan keuangan		(37.257.661)	(8.444.234)
Penjualan aktiva tetap		(1.237.092)	(1.518.901)
Lain-lain - bersih	2l, 8	(3.073.514)	(5.259.394)
Perubahan Lain-lain - Bersih		(38.327.358)	(16.444.913)
PENDAPATAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		216.192.429	224.752.670
POS LUAR BIASA			
PENGHAJIAN (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 13, 21		
Perubahan berjalan		(84.405.563)	(38.069.145)
Perubahan		5.775.921	(29.039.875)
Pajak Penghasilan - Bersih		(78.629.642)	(67.109.020)
PENDAPATAN SEBELUM POS LUAR BIASA		137.562.787	157.643.650
Perubahan Biasa atas Keuntungan Penyelesaian			
Strukturisasi Hutang dan Penghapusan			
Perubahan Obligasi - setelah dikurangi			
Perubahan pajak penghasilan sejumlah			
29.841.081	2p, 21, 22	69.629.189	-

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba per saham)

	Catatan	2002	2001
LABA SEBELUM LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI		207.191.976	157.643.650
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI SEBELUM DIAKUISISI	2b	-	(149.045.438)
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		207.191.976	8.598.212
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	(26.408.386)	(795.083)
LABA BERSIH		<u>180.783.590</u>	<u>7.803.129</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) TERMASUK LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA	2q, 23		
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) TERMASUK LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA		<u>128,80</u>	<u>4.876,96</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) TERMASUK LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA		<u>128,57</u>	<u>10,02</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) SEBELUM LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA	2q, 23		
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) SEBELUM LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA		<u>79,19</u>	<u>4.876,96</u>
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS) SEBELUM LABA BERSIH DARI SAHAM LUAR BIASA		<u>79,05</u>	<u>10,02</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years ended December 31, 2004 and 2003
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
PENDAPATAN IKLAN - BERSIH	985.020.991	2e,2n,16,22a	828.111.715	NET REVENUE FROM ADVERTISING
BEBAN USAHA		2n,17		OPERATING EXPENSES
Program dan siaran	532.414.159	22b,23a,23c	440.992.215	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	238.167.727	18	211.024.184	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	770.581.886		652.016.399	Total Operating Expenses
LABA USAHA	214.439.105		176.095.316	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER CHARGES (INCOME)
Beban bunga	-59.411.458		46.402.131	Interest expense
Amortisasi goodwill	40.516.021	2b,8	40.730.104	Amortization of goodwill
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	4.095.848	2i	(1.560.605)	Loss (gain) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	(13.564.782)		(20.151.668)	Interest income
Lain-lain - bersih	19.630.632	7,11	(21.530.279)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	110.089.177		43.889.683	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	104.349.928		132.205.633	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2p,19		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak berjalan	61.783.948	11	65.680.927	Current
Pajak tangguhan	(11.295.015)		(2.511.065)	Deferred
Beban Pajak-Penghasilan - Bersih	50.488.933		63.169.862	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	53.860.995		69.035.771	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS)		2q, 20		EARNINGS PER SHARE (EPS)
EPS Dasar (Rupiah penuh)	28,44		38,51	Basic EPS (full amount)
EPS Dilusian (Rupiah penuh)	28,30		36,42	Diluted EPS (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years Ended December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Thousands of Rupiah
Unless Otherwise Stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
PENDAPATAN IKLAN - BERSIH	1.308.585.743	2n,19,26e	1.201.602.119	NET REVENUE FROM ADVERTISING
BEBAN USAHA		2n,20		OPERATING EXPENSES
Program dan siaran	648.001.485	25b,26a,26b	658.684.507	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	338.765.957	2o,21,24	313.643.771	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	986.767.442		972.328.278	Total Operating Expenses
LABA USAHA	321.818.301		229.273.841	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER CHARGES (INCOME)
Beban bunga	89.324.376	15	59.249.132	Interest expense
Amortisasi goodwill	40.516.021	2b,10	40.516.021	Amortization of goodwill
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	(7.103.037)	2l	2.992.621	Loss (gain) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	(31.562.355)		(19.171.406)	Interest income
Lain-lain - bersih	21.959.343	9,14	13.777.569	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	113.134.348		97.363.937	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	208.683.953	✓	131.909.904	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2p,22		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Labour berjalan	87.729.689	14	68.174.418	Current
Penangguhan	(6.046.773)		(8.575.005)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	81.682.916		59.599.413	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	127.001.037		72.310.491	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS)		2q,23		EARNINGS PER SHARE (EPS)
LPS Dasar (Rupiah penuh)	67,06		38,18	Basic EPS (full amount)
LPS Dilusian (Rupiah penuh)	65,77		37,69	Diluted EPS (full amount)

Informasi atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Year Ended December 31, 2006
With Comparative Figures For 2005
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
PENDAPATAN IKLAN - BERSIH	1.201.602.119	2n,19	1.050.051.847	NET REVENUE FROM ADVERTISING
BEBAN USAHA		2n,20		OPERATING EXPENSES
Program dan siaran	667.762.031	28a,26b,26c	535.162.891	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	313.643.771	2o,21	307.099.523	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	981.405.802		842.262.414	Total Operating Expenses
LABA USAHA	220.196.317		207.789.433	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER CHARGES (INCOME)
Beban bunga	59.249.132	15	59.249.132	Interest expense
Amortisasi goodwill	40.516.021	2b,10	40.516.021	Amortization of goodwill
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	2.992.621	2l	(2.366.521)	Loss (gain) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	(19.171.406)		(19.951.396)	Interest income
Lain-lain - bersih	4.700.045	9,14	14.831.997	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	88.286.413		92.279.233	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	131.909.904		115.510.200	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2p,22		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Tahun berjalan	68.174.418	14	61.990.311	Current
Tanggungan	(8.575.005)		(11.886.535)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	59.599.413		50.103.776	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	72.310.491		65.406.424	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (LPS)		2q,23		EARNINGS PER SHARE (EPS)
LPS Dasar (Rupiah penuh)	38,18		34,54	Basic EPS (full amount)
LPS Dilusian (Rupiah penuh)	37,69		34,23	Diluted EPS (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2002	2001 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		834.714.213	36.955.509
Penghasilan bunga		15.071.851	12.046.788
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(579.399.222)	(38.513.683)
Pembayaran pajak penghasilan		(69.570.268)	(807.028)
Pembayaran beban keuangan		(36.989.160)	-
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya		(41.957.202)	(2.387.314)
Arus Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		121.870.212	7.294.252
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap	8	389.930	-
Penambahan penyertaan dalam bentuk saham pada Anak perusahaan		(302.770.000)	-
Perolehan aktiva tetap		(98.168.360)	(32.564)
Penambahan uang muka pembelian penyertaan dalam bentuk saham		-	(80.600.000)
Perolehan Anak perusahaan - setelah dikurangi kas yang diperoleh		-	(44.339.066)
Arus Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(400.548.430)	(124.971.630)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan bersih hasil penawaran umum saham		388.236.753	-
Naikan hutang bank		209.457.075	-
Penambahan modal saham	15	27.212.000	-
Purunan piutang pihak hubungan istimewa		1.875.730	-
Pembayaran hutang obligasi		(193.100.000)	-
Pembayaran wesel bayar	10	(117.815.000)	-
Pembayaran dividen kas	17	(28.125.000)	-
Arus Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		287.741.558	-
NAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		9.063.340	(117.677.378)
ARUS KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
		242.459.808	360.137.186
ARUS KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	4	251.523.148	242.459.808

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001 *)</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi tambahan modal disetor menjadi modal saham	15	347.388.000	-
Pos luar biasa - keuntungan atas penyelesaian restrukturisasi hutang bank dan penghapusan bunga obligasi Anak perusahaan	22	99.470.270	-
Penambahan investasi saham pada Anak perusahaan melalui reklasifikasi uang muka		72.199.000	-
Penambahan investasi saham oleh Anak perusahaan	7	92.400	-
Perolehan Anak perusahaan melalui:			
Penyerahan wesel tagih		-	232.360.000
Pemesanan saham		-	175.000.000
Penerbitan wesel bayar		-	130.000.000

*) Termasuk arus kas Anak perusahaan yang dikonsolidasi sejak November 2001.

*) Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
Years ended December 31, 2004 and 2003
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.038.609.807		738.866.083	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(756.765.308)		(736.232.919)	Cash paid to suppliers and employees
Penghasilan bunga	13.305.452		4.437.360	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(70.134.684)		(140.124.739)	Payments for income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(60.046.460)		(31.675.623)	Payments for interest and bank charges
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya	(4.340.851)		(9.202.226)	Payments for other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	160.627.956		(174.132.064)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap	665.374	7	1.906.784	Proceeds from sale of equipment
Perolehan aktiva tetap	(45.085.254)	7	(39.007.808)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(44.419.880)		(37.101.024)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang obligasi	-		418.345.626	Proceed from bonds payable
Pembayaran hutang bank	-		(165.523.500)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(9.468.750)	16	(56.812.500)	Payment of cash dividends
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(9.468.750)		196.009.626	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PERTINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	106.739.326		(15.223.462)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	236.299.686	3	251.523.148	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	343.039.012	3	236.299.686	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK BEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Pemberian opsi saham kepada karyawan	4.220.787	23	2.460.815	Issuance of employees' stock options
pelaksanaan opsi saham kepada karyawan	-	23	7.029.425	Exercise of employees stock options

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2006**

**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**

**Year Ended December 31, 2006
With Comparative Figures For 2005
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2006	Catatan/ Notes	2005	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.096.602.262		1.051.636.101	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(797.768.870)		(827.669.315)	Cash paid to suppliers and employees
Penghasilan bunga	19.171.405		20.097.057	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(65.162.814)		(62.177.512)	Payments for income taxes
Pembayaran bunga dan biaya bank	(58.581.751)		(59.315.101)	Payments for interest and bank charges
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya	(32.752.086)		(26.394.064)	Payments for other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	161.508.136		96.177.166	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap	715.200	9	935.476	Proceeds from sale of equipment
Penempatan pada investasi jangka pendek	(81.349.547)	4	-	Placement in short-term investments
Penempatan dana investasi	(8.036.201)	21	(8.972.270)	Placement in managed fund investment
Perolehan aktiva tetap	(30.148.848)	9	(63.583.726)	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(118.819.396)		(71.620.520)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen kas	(95.000.000)	18	(113.625.000)	Payment of cash dividends
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(52.311.260)		(89.068.354)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	253.970.658		343.039.012	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	201.659.398	3	253.970.658	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITY NOT AFFECTING CASH FLOWS
Pemberian opsi saham kepada karyawan	5.647.500	24	5.118.750	Issuance of employees' stock options

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2007 and 2006
(Expressed in Thousands of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.170.739.031		1.096.602.262	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(907.027.924)		(797.768.870)	Cash paid to suppliers and employees
Penghasilan bunga	31.562.355		19.171.405	Interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(74.549.056)		(65.162.814)	Payments for income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(91.169.337)		(58.581.751)	Payments for interest and financial charges
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya	12.567.298		7.447.904	Payments for other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	142.122.367		201.708.136	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) pada investasi jangka pendek	51.532.489	4	(81.349.547)	Drawdown (placement) in short-term investments
Hasil penjualan aktiva tetap	672.835	9	715.200	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran sewa jangka panjang	(111.974.747)	11	(40.200.000)	Payment of long-term rent
Perolehan aktiva tetap	(65.528.662)	9	(30.148.848)	Acquisition of property and equipment
Penempatan dana investasi	(11.166.739)	21	(8.036.201)	Placement in managed fund investment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(136.464.824)		(159.019.396)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi - bersih	571.575.206	15	-	Proceeds from bonds issuance - net
Pembayaran dividen kas	(53.025.000)	18	(95.000.000)	Payment of cash dividends
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	518.550.206		(95.000.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing activities
PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	524.207.749		(52.311.260)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	201.659.398		253.970.658	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	725.867.147	3	201.659.398	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK BERPENGARUH PADA ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	1.999.947	9	21.544.614	Reclassification of construction in progress to property and equipment
Pemberian opsi saham kepada karyawan	8.859.375	24	5.647.500	Issuance of employees' stock options

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.